

**OPTIMALISASI VARIASI GAYA BELAJAR SISWA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI
SMPN 6 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Nur Nisfu Laily

NIM. 13130147



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**OPTIMALISASI VARIASI GAYA BELAJAR SISWA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI SMPN 6
MALANG**

SKRIPSI

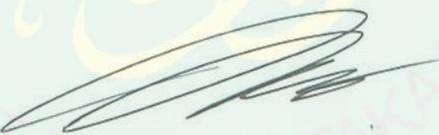
Oleh:

Nur Nisfu Laily
NIM: 13130147

Telah disetujui pada tanggal 10 Agustus 2017

Oleh:

Pembimbing



Dr. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP: 197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP: 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

OPTIMALISASI VARIASI GAYA BELAJAR SISWA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI SMPN 6
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Nisfu Laily (13130147)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Oktober 2017 dan
Dinyatakan

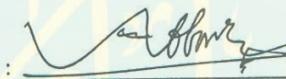
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

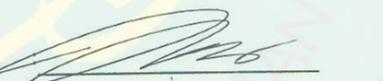
Ketua Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP: 197610022003121003

: 

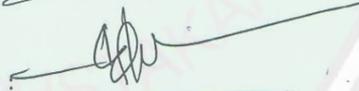
Sekretaris Sidang
Dr. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP: 197606192005012005

: 

Pembimbing
Dr. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP: 197606192005012005

: 

Penguji Utama
Dr. M. In'am Esha, M.Ag
NIP: 197503102003121004

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP: 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat ku persembahkan kepada:

kedua orang tuaku tercinta

Ayahandaku Drs. H. Ismail Yasin dan Ibundaku Hj. Nur Jazilah yang selalu tulus mendidikku dari lahir hingga aku dewasa dan tak henti-hentinya menyertakan do'a-do'anya serta memberikan curahan kasih sayang serta semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepadaku sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Adikku tersayang

Adikku Wahyu Firmansyah yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk tetap semangat dalam menggapai cita-cita. Adikku bersemangatlah juga dalam menuntut ilmu dan gapailah cita-citamu, berikanlah kebanggaan kepada kedua orang tua yang telah membesarkan kita.

Teman-temanku

Teman-temanku di P.IPS angkatan 2013 dan khususnya teman-temanku di kelas P.IPS D angkatan 2013 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu dan juga teman-temanku di kost GAPIKA yang selalu memberikan keceriaan dan juga mendengarkan keluh kesahku serta memberi semangat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالتَّنظُرُ نَفْسٍ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: 18)¹

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri manusia memperhatikan hal-hal apa yang hendak dilakukan bagi hari esok. Dan bertaqwalah kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Mengetahi apa yang kamu kerjakan" (Al-Hasyr,18).

¹ Al-Qur'an Terjemah (Surat Al-Hasyr: 18) hlm 548.

Dr. Samsul Susilawati, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Nisfu Laily
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 10 Agustus 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

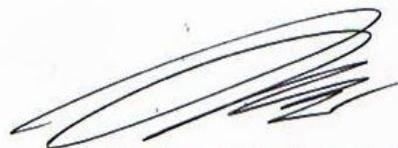
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasan maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Nisfu Laily
NIM : 13130147
Jurusan : P.IPS
Judul Skripsi : Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII Di SMPN 6 Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Samsul Susilawati, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Agustus 2017



Nur Nisfu Laily

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyanyang. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan Hidayahnya-Nya, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan baik.

Tidak lupa sholawat serta salam terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa cahaya kebenaran, sehingga menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah melalui agama islam.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan dilanjutkan menjadi penelitian skripsi guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan, dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberikan petunjuk demi terselesaikannya penelitian skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya Bapak Drs. H. Ismail Yasin dan Ibu Hj. Nur Jazilah karena kasih sayang, perjuangan, dan doa dari beliau berdua akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, khususnya dalam penyelesaian penelitian skripsi.
7. Teman – teman di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah memberikan motivasi, bantuan dan doa dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan

segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah – mudahan dalam penyusunan penelitian skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 10 Agustus 2017

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ’
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK INDONESIA.....	xv
ABSTRAK INGGRIS	xvi
ABSTRAK ARAB	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II KAJIAN PUSTA	
A. Landasan Teori.....	21

1. Optimalisasi Guru dan Mata pelajaran IPS	21
a. Pengertian Guru.....	21
b. Peran dan Fungsi Guru.....	21
c. Mata Pelajaran IPS	29
2. Optimalisasi Belajar dan Variasi Belajar	34
a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	34
b. Prinsip Belajar.....	36
c. Tujuan Belajar	37
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	38
e. Macam-Macam Gaya Belajar.....	42
3. Hasil Belajar.....	52
a. Pengertian Hasil Belajar.....	52
b. Pentingnya Hasil Belajar.....	54
4. Konsep Guru Dalam Mengoptimalkan Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS.....	57
a. Penggunaan Variasi Gaya Belajar Dalam Kelas.....	57
b. Tujuan Penggunaan Variasi Gaya Belajar.....	59
c. Prinsip Penggunaan Variasi Gaya Belajar	59
d. Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS	60
B. Kerangka Berfikir.....	68
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	71
B. Kehadiran Peneliti	72
C. Lokasi Penelitian	72
D. Data dan Sumber Data.....	73
E. Teknik Pengumpulan Data	74

F. Analisis Data.....	75
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	77
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Umum Objek Penelitian.....	79
B. Hasil Penelitian.....	81
1. Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMPN 6 Malang.....	81
2. Variasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 6 Malang.....	87
BAB V PEMBAHASAN	
A. Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMPN 6 Malang.....	99
B. Variasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 6 Malang.....	113
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR RUJUKAN.....	119
LAMPIRAN.....	121

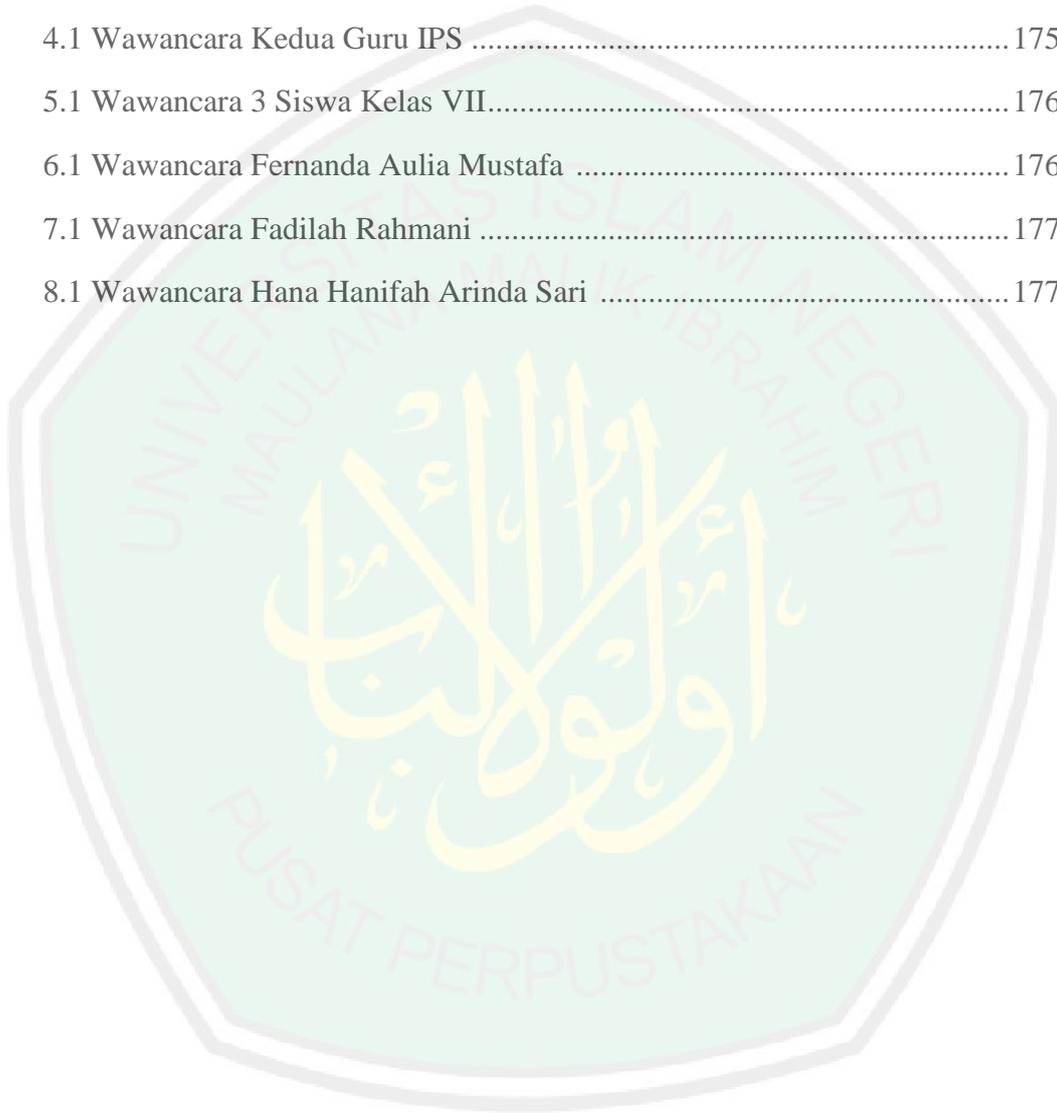
DAFTAR TABEL

1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan...16



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir	70
3.1 Wawancara Guru IPS	175
4.1 Wawancara Kedua Guru IPS	175
5.1 Wawancara 3 Siswa Kelas VII.....	176
6.1 Wawancara Fernanda Aulia Mustafa	176
7.1 Wawancara Fadilah Rahmani	177
8.1 Wawancara Hana Hanifah Arinda Sari	177



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Bukti Konsultasi	122
LAMPIRAN II	: Surat Izin Melakukan Penelitian Ke Sekolah	123
LAMPIRAN III	: Surat Rekomendasi Dari Dinas Pendidikan.....	124
LAMPIRAN IV	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	125
LAMPIRAN V	: Nilai Siswa.....	126
LAMPIRAN VI	: RPP (Rencana Proses Pembelajaran)	150
LAMPIRAN VII	: Foto Wawancara	175
LAMPIRAN VIII	: Pedoman Wawancara	178
LAMPIRAN IX	: Instrumen Penelitian	180
LAMPIRAN X	: Biodata Mahasiswa.....	182

ABSTRAK

Laily, Nur Nisfu. 2013. Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMPN 6 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci: Variasi Gaya Belajar, Hasil Belajar

Tipe belajar atau gaya belajar siswa berdasarkan sejumlah penelitian terbukti penting untuk diketahui guru. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri, diumpamakan seperti tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri. Namun kebanyakan pada saat ini gaya mengajar guru yang masih monoton dan kurang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa peran guru sangatlah penting dalam melakukan pembaharuan atau perubahan gaya mengajar dari yang monoton menjadi gaya mengajar yang bervariasi yang menyesuaikan dengan variasi gaya belajar siswa. Berangkat dari latar belakang itulah, peneliti bermaksud membahas tentang optimalisasi variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 6 Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui peran guru dalam mengoptimalisasikan variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 6 Malang, (2) mengetahui variasi gaya belajar siswa kelas VII di SMPN 6 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument kunci yaitu peneliti sendiri. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran guru dalam mengoptimalisasikan variasi gaya belajar siswa itu dengan cara memberikan motivasi dan memberikan variasi pada cara mengajarnya agar tidak monoton seperti dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang berbeda-beda disetiap mengajarnya misalnya dengan problem solving, diskusi dll akan tetapi tetap menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang ada tiga (visual, auditory, kinestetik) itu harus tercakup semuanya sehingga siswa merasa senang dan tertarik ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri, (2) variasi gaya belajar siswa kelas VII di SMPN 6 Malang itu ternyata lebih banyak visual (melihat) namun guru selalu memberikan variasi yang menggunakan pendengaran dan kinestetiknya agar semua gaya belajar siswa dapat terpenuhi.

ABSTRACT

Laily, Nur Nisfu. 2013. Optimizing the Variations of Student Learning Styles to Improve Student Learning outcomes of (Social Study) IPS of Class VII at Public Junior High School (SMPN) 6 Malang. Thesis, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and teaching sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Advisor: Dr. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: Variation of Learning Styles, Learning Outcomes

The learning style of the students based on a number of studies had been proved important to be know for teachers. Each student has his own learning style, likened to an unique signature. But, most of the current teaching styles of teachers are still monotonous and inappropriate with student learning styles, so, students feel bored and less motivated to follow the learning process and will affect the learning outcomes. Therefore, in an effort to improve student learning outcomes, the role of teachers is very important, as well as the teacher's attempt to renew or change the teaching style from the monotonous to the varied teaching styles that adjust to the variation of student learning styles. from that background, researcher intended to discuss about optimizing the variations of student Learning Styles to improve Student Learning outcomes of (Social Science) IPS of Class VII at SMPN 6 Malang.

The purpose of this research was to: (1) know the role of teachers in optimizing the variation of student's learning styles to increase the social science learning outcomes of grade VII at SMPN 6 Malang, (2) know the variation of student's learning style of grade VII students at SMPN 6 Malang

To achieve the objectives above, used a qualitative approach with the type of descriptive research, the data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The key instrument was the researcher. The data were analyzed by reducing irrelevant data, exposing the data and drawing conclusions.

The research results showed that: (1) the role of teacher in optimizing the variation of student's learning style by giving motivation and giving variation on the way of teaching by using various learning method, such as problem solving, discussion etc. but adjusted to the three student learning styles (visual, auditory, kinesthetic), it should be covered all the way of learning, so that students felt happy and interested in following the learning process, and it can improve student's learning outcomes, (2) the variation of learning style of class VII at SMPN 6 Malang often used visual but the teacher given variations that used visualization and kinesthetic so that all student learning styles can be fulfilled well

مستخلص البحث

الليل، نور نصف. 2013. تحسين تنوع أسلوب تعلم الطلاب لترقية حصول تعليم العلوم الاجتماعية في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة مالانج. البحث الجامعي قسم تعليم العلوم الاجتماعية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة شمس السوسلاواتي الماجستير.

الكلمات الأساسية: تنوع أسلوب التعليم، حصول التعليم.

أن أسلوب تعلم الطلاب بنظر إلى عدّة الدراسات يتأكد بها بالغ الأهمية لمعرفة المعلم. لكل الطالب لديه أسلوب التعلم الخاص، على سبيل مثل التوقيع المخصوص بنفسه. بل في اليوم معظم أسلوب تدريس المعلم ما زال المملّ وأقلّ المناسب بأسلوب تعلم الطلاب، إضافة إلى ذلك يشعر الطلاب بالتشبع وأقل الحماسة لمشاركة عملية التعليم وعلى هذا يؤثر على نتيجة التعلم. بناء على ذلك، المحاولة في ترقية نتيجة تعلم الطلاب أن دور المعلم بالغ الأهمية وكذلك الجهود لدى المعلم لإصلاح أو تغيير أسلوب التدريس المملّ أصبح أسلوب التدريس المتنوع التي يناسبها بأسلوب تعلم الطلاب. انطلاقاً من خلفية البحث السابق، تريد الباحثة أن تبحث عن تحسين تنوع أسلوب تعلم الطلاب لترقية حصول تعليم العلوم الاجتماعية في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة مالانج.

أما أهداف البحث فهي: (1) لمعرفة دور المعلم لترقية أسلوب تعلم الطلاب لتحسين نتيجة التعلم العلوم الاجتماعية في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية السادس مالانج، (2) لمعرفة أسلوب تعلم الطلاب في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة مالانج وعلى هذا لتحقيق الأهداف المذكورة، تستخدم الباحثة المنهج الكيفي والمنهج الوصفي وهو أن جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأداة الرئيسية الباحثة نفسها. ويستخدم تحليل البيانات باستخدام انخفاض البيانات وعرض البيانات واستنتاج الخلاصة.

تدلّ نتائج البحث إلى: (1) دور المعلم في تحسين تنوع أسلوب تعلم الطلاب باستخدام أن يعطي الدوافع وتنوع التدريس بعدة الطرائق فمنها حل المشكلة، والمناقشة وغير ذلك ولكن تتفق مع ثلاثة أسلوب التعليم الطلاب (البصرية والسمعية والحركية) التي تنبغي بحيث تشعر الطلاب بالسعادة والمهتمة عند اتباع عملية التعلم في الفصل و تمكن ان تحسن نتائج تعلم الطلاب، (2) أسلوب التعلم المختلفة في الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية السادس مالانج الابصر (ينظر) ولكن المعلم دائماً يعطى الاختلافات التي تستخدم السمعية والحركية لتحقيق جميع اسلوب التعلم الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologis, sosiologis, etika, estetika, dan sebagainya. Penanganan pendidikan dengan perlu mempertimbangkan dimensi – dimensi tersebut, agar strategi yang ditempuh benar – benar mengantarkan pada pencapaian tujuan yang selama ini diharap dan ditunggu – tunggu kehadirannya. Pendidikan itu sendiri melibatkan berbagai komponen yang berperan aktif terhadap kesuksesan pendidikan. Ada tujuan, visi misi, kurikulum, metode, alat, sarana prasarana, lingkungan, iklim akademik, pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa atau mahasiswa.²

Secara kodrati, manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak. Sekalipun demikian, potensi dasar yang dimilikinya itu tidaklah sama bagi masing masing manusia. Oleh karena itu sikap, minat, kemampuan berpikir, watak, perilakunya, dan hasil belajarnya berbeda – beda antara manusia satu dengan yang lainnya.³

²Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan* (Jogjakarta: Ar - Ruzz Media, 2012), hlm 15.

³Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 10.

Garry mengategorikan perbedaan individual ke dalam bidang – bidang berikut:

1. Perbedaan fisik: usia, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak.
2. Perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku.
3. Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap.
4. Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar.
5. Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.⁴

Seorang guru setiap tahun ajaran baru selalu menghadapi siswa – siswa yang berbeda satu sama lain. Siswa – siswa yang berada di dalam sebuah kelas, tidak dapat seorangpun yang sama. Mungkin sekali dua orang dilihatnya hampir sama atau mirip, akan tetapi pada kenyataannya jika diamati benar benar antara keduanya tentu terdapat perbedaan. Perbedaan yang segera dapat dikenali oleh seorang guru tentang siswanya adalah perbedaan fisiknya, seperti tinggi badan, bentuk badan, warna kulit, bentuk muka, dan sebagainya. Dari fisiknya seorang guru cepat mengenal siswa dikelasnya satu persatu. Ciri lain yang segera dapat dikenal adalah tingkah laku masing – masing siswa, begitu pula suara mereka. Ada siswa yang lincah, banyak gerak, pendiam, dan sebagainya.⁵

Pada perkembangan global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengubah konsep berpikirnya. Masa depan yang kian tidak

⁴Ibid ., hlm 9 – 10.

⁵Ibid., hlm 6 – 7.

menentu dengan berbagai tantangan yang akan dihadapi oleh umat manusia pada abad ke-21 memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai macam rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Hal tersebut tidak hanya terkait dengan kewajiban moral seorang guru untuk mendorong dan memotivasi siswa agar belajar pengetahuan dan keterampilan signifikan. Tetapi juga terkait dengan tugas guru untuk memicu dan memacu siswa agar bersikap inovatif, menjadi lebih kreatif, adaptif, dan fleksibel dalam menghadapi kehidupannya sehari – hari. Hal ini membawa konsekuensi bagi guru, untuk mampu menjadi model mental, suatu suri teladan tentang bagaimana untuk menjadi inovatif, kreatif, adaptif, dan fleksibel. Pada gilirannya tentu saja para guru akan menjadi semakin menyadari bahwa model, metode, dan strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa. Guru sendiri dituntut inovatif, adaptif, dan kreatif serta mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajaran, dimana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif dan berlangsung dari banyak arah (*multiways and joyful learning*).⁶

Tipe belajar atau gaya belajar siswa yang berdasarkan sejumlah penelitian terbukti penting untuk diketahui guru. Woolever dan Scott, Dunn, Beaudry dan Klavas⁷ menemukan sebagai hasil penelitiannya betapa pentingnya bagi guru untuk memadukan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri,

⁶Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan* (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), hlm 42 – 23.

⁷Ibid..

diumpamakan seperti tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri. Dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa, guru akan mampu mengorganisasikan kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan setiap individu siswanya. Minimal guru akan berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasikan berbagai gaya belajar siswa.⁸

Learning-styles-online.com mendasari tipe belajarnya berdasarkan adanya memletic *style* setiap individu yang megkoordinasikan berbagai gaya belajar yang meliputi gaya visual, gaya auditorial, dan gaya kinestetik.

Permasalahan yang timbul pada saat ini yaitu gaya mengajar guru yang masih kurang sesuai dengan gaya belajar siswa atau masih monoton. Sehingga para siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Usaha untuk melakukan pembaharuan yaitu dengan mengetahui gaya belajar dari masing – masing siswa serta usaha dari gaya mengajar guru yang harus bervariasi. Gaya mengajar yang bervariasi yaitu dengan tidak hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar atau prestasi belajar siswa itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data yang dilakukan pada observasi pra lapangan di SMPN 6 Malang, dengan tujuan untuk

⁸ .,Ibid., hlm 44 – 45.

megetahui fakta yang ada dilapangan. SMPN 6 Malang terletak di Jl.Kawi No 15A Bareng Klojen, Kota MALANG, Propinsi Jawa Timur. Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu terkait dengan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran serta terkait dengan gaya mengajar guru IPS. Dalam wawancara tersebut peneliti menemukan berbagai masalah diantaranya kelas VII 5 secara umum siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, misalnya menggambar, bicara dengan temannya, melamun dan sebagainya. Terkait dengan gaya mengajar guru IPS peneliti mendapatkan data bahwa guru telah mengusahakan untuk menyesuaikan gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa, dimana masih ada beberapa siswa ketika didalam kelas memang kurang mempunyai rasa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, serta kurang merespon akan materi yang disampaikan ketika proses belajar berlangsung. Karena dari masalah yang ditemukan di lapangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang ada di SMPN 6 Malang selain tertarik peneliti juga ingin membuktikan bahwa dengan peran guru dalam mengimplementasikan variasi gaya belajar siswa itu akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada kelas VII 5 di SMPN 6 Malang.

Variasi gaya belajar siswa juga dapat dibuktikan berdasarkan penelitian terdahulu. Pertama, yang dilakukan oleh Yuninda Anaci Lulan,

2013. Thesis Mahasiswa Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang”. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014, (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014, (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kedua, yang dilakukan oleh Muhammad Ragil Kurniawan, 2015. Jurnal Skripsi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dengan judul “Kesesuaian Proses Perkuliahan Dengan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari hasil perbandingan antara data kesesuaian proses perkuliahan dengan gaya belajar dibandingkan dengan data prestasi belajar mahasiswa, terlihat ada tren positif antara kedua data tersebut. Tren positif tersebut sekaligus menjadi indikator awal adanya keterkaitan atau hubungan antara kedua variabel.

Ketiga, yang dilakukan oleh Siti Zulaichah, 2014. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Variasi Gaya Belajar Siswa Di Kelas VII SMP NEGERI 18 Malang”. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pertama gaya belajar visual dengan prosentase 54,6%, kedua gaya belajar kolaboratif dengan prosentase 17,1%, ketiga gaya belajar auditorial dengan prosentase 10,9%, keempat gaya belajar tactile dengan prosentase 9,3%, kelima gaya belajar kinestetik dengan prosentase 4,6%, dan keenam gaya belajar verbal dengan prosentase 3,1%.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ermawati, 2013. Skripsi Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya Siswa Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan IPS Di Madrasah Aliyah Manbail Futuh Jenu Tuban”. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan sosial budaya siswa terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan uji t bahwa nilai $t_{hitung} > t_{table}$ (3,621 > 2,081) dan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan uji t bahwa nilai $t_{hitung} < t_{table}$ (-2,207 < 2,018). Sedangkan secara simultan, ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial budaya siswa dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan uji F bahwa nilai $F_{hitung} > F_{table}$ (10,142 > 3,219).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Khilyatus Sholihah, 2013. Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Variasi Gaya Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan Indonesia Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2010/2011”. Hasil dari penelitian ini yaitu variasi gaya belajar mahasiswa jurusan pendidikan IPS dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Indonesia tidak hanya terbatas pada memahami materi dengan membaca saja (visual) tetapi peneliti menemukan adanya 5 macam gaya belajar mahasiswa dalam memahami Sejarah Kebudayaan Indonesia yaitu visual, auditorial, tactile, kolaboratif, dan independen. Gaya belajar visual mendominasi dalam mata kuliah Sejarah Kebudayaan Indonesia ini karena banyaknya materi yang harus dibaca oleh mahasiswa dan dosen juga mengemukakan bahwa semakin banyak referensi yang dibaca maka akan semakin bagus, sehingga banyak pemahaman yang diperoleh ketika mahasiswa rajin membaca.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penyusunan skripsi dengan judul “Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII 5 di SMPN 6 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada beberapa bagian berikut ini:

1. Bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII 5 di SMPN 6 Malang?
2. Bagaimana variasi gaya belajar siswa kelas VII 5 di SMPN 6 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui fokus penelitian maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran guru dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII 5 di SMPN 6 Malang
2. Mengetahui variasi gaya belajar siswa kelas VII 5 di SMPN 6 Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi dalam variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun manfaat penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi guru

Dengan variasi gaya belajar guru dapat melihat dan memahami gaya belajar yang cocok untuk pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Dengan variasi gaya belajar ini diharapkan agar siswa dapat mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh masing – masing siswa itu

sendiri, sehingga dapat mempermudah dalam pembelajaran bagi siswa itu sendiri.

3. Bagi peneliti

Dalam memahami variasi gaya belajar ini penting bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan sebagai calon pendidik yang baik dan sebagai sarjana yang sukses dalam mengajar peserta didik di masa depan.

E. Originalitas Penelitian

Terkait dengan tema yang peneliti bahas dalam penelitian skripsi ini terdapat penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama. Dengan tujuan penelusuran terhadap penelitian terdahulu untuk mencari persamaan, perbedaan, bahan perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuninda Anaci Lulan, 2013. Thesis Mahasiswa Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang”**.⁹Penelitian ini bertujuan untuk untuk memperoleh data mengenai pengaruhpersepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan

⁹Yuninda Anaci Lulan, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang”. Thesis Mahasiswa Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2013.

pendekatan ex postfacto dan survei, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan ex post facto dan survey. Ex post facto merupakan suatu pendekatan digunakan untuk menajaki kemungkinan adanya hubungan kasual (sebab-akibat) antara variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti (Sudjarwo, 2009: 85). Sedangkan pendekatan survei yaitu menurut Sugiyono (2011: 12) yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014, (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran

2013/2014, (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ragil Kurniawan. Jurnal Skripsi Mahasiswa Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dengan judul **“Kesesuaian Proses Perkuliahan Dengan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar”**¹⁰

penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hasil perbandingan antara data kesesuaian proses perkuliahan dengan gaya belajar dibandingkan dengan data prestasi belajar mahasiswa, terlihat ada tren positif antara kedua data tersebut. Tren positif tersebut sekaligus menjadi indikator awal adanya keterkaitan atau hubungan antara kedua variabel.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif jenis survei. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak berjenjang dan proposional. Penggunaan teknik sampel acak berjenjang dan proposional ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompok sampel untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: kuesioner, dan telaah dokumen.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa menunjukkan dari hasil perbandingan antara data kesesuaian proses perkuliahan dengan gaya

¹⁰Muhammad Ragil Kurniawan, “Kesesuaian Proses Perkuliahan Dengan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar”. Jurnal Skripsi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2015.

belajar dibandingkan dengan data prestasi belajar mahasiswa, terlihat ada tren positif antara kedua data tersebut. Tren positif tersebut sekaligus menjadi indikator awal adanya keterkaitan atau hubungan antara kedua variabel.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaichah. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “**Variasi Gaya Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 18 Malang**”¹¹ penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII E dan F SMP Negeri 18 Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti melakukan tindakan kepada subyek yang diteliti dan mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan dengan mencatat fenomena yang ada.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa pertama gaya belajar visual dengan prosentase 54,6%, kedua gaya belajar kolaboratif dengan prosentase 17,1%, ketiga gaya belajar auditorial dengan prosentase 10,9%, keempat gaya belajar tactile dengan prosentase 9,3%, kelima gaya belajar kinestetik dengan prosentase 4,6%, dan keenam gaya belajar verbal dengan prosentase 3,1%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati. Skripsi Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “**Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya Siswa Dan**

¹¹Siti Zulaichah, “*Variasi Gaya Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 18 Malang*”. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014.

Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan IPS Di Madrasah Aliyah Manbail Futuh Jenu-Tuban".¹²Penelitian ini bertujuan (1) menjelaskan apakah ada pengaruh antara lingkungan sosial budaya siswa terhadap prestasi belajar siswa pada jurusan IPS di Madrasah Aliyah Manbail Futuh Jenu-Tuban. (2) menjelaskan apakah ada pengaruh antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada jurusan IPS di Madrasah Aliyah Manbail Futuh Jenu-Tuban. (3) menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial budaya siswa dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada jurusan IPS di Madrasah Aliyah Manbail futuh Jenu-Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data berupa metode kuesioner, metode dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik regresi linier berganda dan untuk menguji seberapa besar pengaruhnya antar variable pada penelitian ini menggunakan uji T dan uji F.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan sosial budaya siswa terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan uji t bahwa nilai $t_{hitung} > t_{table}$ (3,621 > 2,081) dan tidak ada pengaruh yang signifikan secara

¹²Ermawati. "Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya Siswa Dengan Variasi Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan IPS Di Madrasah Aliyah Manbail Futuh Jenu Tuban". Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013.

parsial antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan uji t bahwa nilai t dihitung t_{table} (-2,207 2,018). Sedangkan secara simultan, ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial budaya siswa dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan uji F bahwa nilai F_{hitung} F_{table} (10,142 3,219).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khilyatus Sholihah. Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul **“Variasi Gaya Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan Indonesia Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2010/2011”**.¹³ Penelitian ini bertujuan mengetahui variasi gaya belajar mahasiswa pada mata kuliah sejarah kebudayaan Indonesia jurusan pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang tahun akademik 2010/2011.

Penelitian ini menggunakan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, survey, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis, menggunakan teknik analisis deskriptif (non statistic) yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh untuk mendapat kesimpulan.

¹³Khilyatus Sholihah. *“Variasi Gaya Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan Indonesia Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2010/2011”*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu variasi gaya belajar mahasiswa jurusan pendidikan IPS dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Indonesia tidak hanya terbatas pada memahami materi dengan membaca saja (visual) tetapi peneliti menemukan adanya 5 macam gaya belajar mahasiswa dalam memahami Sejarah Kebudayaan Indonesia yaitu visual, auditorial, tactile, kolaboratif, dan independen. Gaya belajar visual mendominasi dalam mata kuliah Sejarah Kebudayaan Indonesia ini karena banyaknya materi yang harus dibaca oleh mahasiswa dan dosen juga mengemukakan bahwa semakin banyak referensi yang dibaca maka akan semakin bagus, sehingga banyak pemahaman yang diperoleh ketika mahasiswa rajin membaca. Berdasarkan Uraian diatas di lihat secara jelas pada table di bawah ini:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Jenis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Yuninda Anaci Lulan, Thesis, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang, 2013.	Dari fokus penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama – sama fokus pada cara belajar siswa dan pada hasil belajar IPS.	Objek peneliti yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu siswa kelas VIII. Dan metode yang digunakan pada penelitian terdahulu berbeda dengan metode penelitian sekarang yaitu menggunakan metode kualitatif.	Adanya (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014, (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar siswa

				terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.
2.	Muhammad Ragil Kurniawan, Jurnal Skripsi, Kesesuaian Proses Perkuliahan Dengan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar, 2015.	Dari fokus penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama – sama fokus pada cara belajar siswa dan pada hasil belajar IPS.	Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu berbeda dengan metode penelitian sekarang yaitu menggunakan metode kualitatif.	Dari hasil perbandingan antara data kesesuaian proses perkuliahan dengan gaya belajar dibandingkan dengan data prestasi belajar mahasiswa, terlihat ada tren positif antara kedua data tersebut.
3.	Siti Zulaichah, Skripsi, Variasi Gaya Belajar Siswa Di kelas VII SMP Negeri 18 Malang, 2014.	Dari metode penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama – sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek yang digunakan sama – sama siswa kelas VII.	Peneliti terdahulu fokus hanya untuk mengetahui variasi gaya belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang fokusnya di peran guru IPS dalam mengimplementasikan variasi gaya belajar siswa di kelas VII untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 6 Malang.	Mengetahui prosentase gaya belajar siswa, dimana pada gaya belajar visual 54,6%, gaya belajar kolaboratif 17,1%, gaya belajar auditorial 10,9%, gaya belajar tactile 9,3%, gaya belajar kinestetik 4,6%, dan gaya belajar verbal 9,3%.
4.	Ermawati, Skripsi,	Dari peneliti	Peneliti terdahulu	Bahwa ada pengaruh

	<p>Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya Siswa Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan IPS Di Madrasah Aliyah Manbail Futuh Jenu-Tuban, 2013.</p>	<p>terdahulu dan peneliti sekarang sama – sama mengkaji tentang gaya belajar siswa yang nantinya berpengaruh pada prestasi atau hasil belajar siswa.</p>	<p>menggunakan metode kuantitatif dan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>yang signifikan secara parsial antara lingkungan sosial budaya siswa terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan uji t bahwa nilai t_{hitung} t_{table} (3,621 2,081) dan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan uji t bahwa nilai t_{hitung} t_{table} (-2,207 2,018).</p>
5.	<p>Khilyatus Sholihah, Skripsi, Variasi Gaya Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan Indonesia Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2010/2011, 2013.</p>	<p>Dari metode penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama – sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>Peneliti terdahulu fokus hanya untuk mengetahui variasi gaya belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang fokusnya di peran guru IPS dalam mengimplementasikan variasi gaya belajar siswa di kelas VII untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 6 Malang.</p>	<p>Variasi gaya belajar mahasiswa jurusan pendidikan IPS dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Indonesia tidak hanya terbatas pada memahami materi dengan membaca saja (visual) tetapi peneliti menemukan adanya 5 macam gaya belajar mahasiswa dalam memahami Sejarah Kebudayaan Indonesia yaitu visual, auditorial, tactile, kolaboratif dan independen.</p>

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan dari istilah – istilah yang digunakan seduai dengan judul penelitian. Tujuannya untuk menghindari kesalah

penafsiran memaknai hasil penelitian. Maka perlu didefinisikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran adalah fungsi, posisi, tugas, kapasitas, dan karakter.
2. Optimalisasi adalah memaksimalkan, terbaik, tertinggi dan ideal.
3. Variasi adalah ragam, selingan, dan modifikasi.
4. Gaya adalah aksi, gerak – gerak, sikap, kecenderungan, macam dan model.
5. Hasil adalah perolehan.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan yang secara teratur saling berkaitan antar satu sama lain sehingga membentuk suatu totalitas. Dalam hal ini, sistematika pembahasan memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi yang akan disusun oleh peneliti, maka pembahasan ini disusun sebagai berikut:

1. BAB I

Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Pada bab ini akan dikemukakan kajian pustaka mengenai variabel penelitian yang meliputi: *Pertama*, pembahasan tentang konsep guru.

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kedua, pembahasan tentang konsep belajar dan hasil belajar. *Ketiga*, pembahasan tentang konsep media pembelajaran. *Keempat*, pembahasan tentang konsep guru dalam mengimplementasikan variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. BAB III

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi: wawancara, observasi, dokumen, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

Bab ini merupakan pemaparan data dan temuan penelitian yang meliputi profil tempat penelitian dan analisa deskriptif tentang peran guru dalam mengimplementasikan variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 5i SMPN 6 Malang.

5. BAB V

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yaitu hasil dari penelitian yang membahas tentang peran guru dalam mengimplementasikan variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 5i SMPN 6 Malang.

6. BAB VI

Penutup merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari peneliti dan saran yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Optimalisasi Guru dan Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian guru

Guru adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Dengan kata lain guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Guru adalah yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya.

Sedangkan Oemar Hamalik (2006: 27) mengemukakan bahwa guru merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas – kelas besar.¹⁵

b. Peran dan fungsi guru

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan

¹⁵Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*(Jakarta: RajaGrafindo) hlm, 15.

walaupun kenyataannya masih dilakukan orang yang di luar kependidikan sebagai seorang guru.¹⁶

Peranan dan fungsi guru dalam proses belajar – mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey¹⁷ dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan dikemukakan di bawah ini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecture*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang di capai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar secara terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara

¹⁶Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 6 -7.

¹⁷Ibid..

didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul – betul dimiliki oleh anak didik.

Sebagai pengajar guru harus membantu perkembangan peserta didik untu dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya menyampaikan fakta – fakta atau cara – cara secara tepat dan menarik kepada siswa, sehingga penyerapan materi pelajaran oleh siswa dapat lebih optimal.¹⁸

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan – kegiatan belajar terarah kepada tujuan – tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan

¹⁸ Ibid.,

pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam – macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya ialah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat – alat belajar, menyediakan kondisi – kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses – proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman – pengalaman siswa sehari – hari ke arah *self directed behavior*. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* melalui

proses bertahap. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar – mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.¹⁹

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru tidak cukup hanya memiliki keterampilan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan – latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui *pre – service* maupun melalui *inservice training*. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

¹⁹ Ibid.,

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar – mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.²⁰

d. Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu – waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu – waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

²⁰ Ibid.,

Demikian pula dalam satu kali proses belajar – mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman – temannya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus – menerus mengikuti hasil belajar yang telah

dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar – mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar – mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar – mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Dari uraian tersebut, maka jelaslah bahwa guru mempunyai peranan utama dan sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar – mengajar, di mana kegiatan belajar – mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.²¹

e. Guru Sebagai Komunikator

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid dan kepada masyarakat pada umumnya.

Komunikasi pada diri sendiri menyangkut upaya introspeksi (koreksi diri) agar setiap langkah dan geraknya tidak menyalahi kode etik guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka

²¹Ibid., hlm 9 – 12.

proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggung jawaban moral.²²

c. Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdesipliner dari aspek cabang – cabang ilmu sosial diatas.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tertinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah – wilayah, adapun sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa – peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi studi komparatif yang berkenaan dengan nilai – nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas – aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi – ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda – benda budaya dari budaya – budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi

²²Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*(Jakarta: RajaGrafindo) hlm, 61.

tergolong ke dalam ilmu – ilmu tentang kebijakan pada aktivitas – aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu – ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan kontrol sosial. Secara intensif konsep – konsep seperti ini digunakan ilmu – ilmu sosial dan studi – studi sosial.

Pelajaran IPS mengajarkan konsep – konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik warga Negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk *Social Studies* di Amerika. Kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial.

Pertama, ilmu sosial tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi dan dikembangkan di beberapa fakultas. Ilmu sosial adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Kedua, social study. Istilah social studies mulai dikenal di Amerika sekitar tahun 1913, nama ini digunakan oleh komisi pendidikan. Komisi ini bertugas untuk merumuskan dan

membina kurikulum sekolah untuk mata pelajaran sejarah dan geografi dan komisi ini yang memberikan nama resmi kepada kurikulum sekolah untuk kedua mata pelajaran tersebut. Sanusi (1971)²³ melihat perbedaan antara ilmu sosial dan studi sosial berkenaan dengan tempat diajarkan dan dipelajarinya. Jika ilmu sosial hanya diajarkan di perguruan tinggi, sedangkan studi sosial diajarkan dan dipelajari sejak dari pendidikan rendah SD sampai SMA. Artinya, kalau ilmu sosial lebih menitikberatkan kepada teori dan konsep keilmuannya, maka studi sosial lebih menitikberatkan pada masalah – masalah yang dapat dibahas dengan meninjau berbagai sudut yang ada hubungannya satu sama lain.

Jadi pengertian studi sosial adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam usaha mencari jalan keluar dari masalah – masalah tersebut.

Ketiga, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS seperti halnya bidang studi IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya meliputi gejala – gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS

²³ Dr. Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm 6 – 9.

berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat yang nyata.

Dari gejala dan masalah yang tadi ditelaah, dianalisis faktor – faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya. Jadi pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.²⁴

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Terdapat tiga karakteristik tujuan IPS, yaitu: pendidikan kemanusiaan, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan intelektual. *Pertama*, pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS harus membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya. Dalam tujuan pertama ini terkandung unsur pendidikan nilai.

Kedua, pendidikan kewarganegaraan mengandung arti bahwa siswa harus dipersiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat. Siswa memiliki kesadaran untuk meningkatkan prestasinya sebagai bentuk tanggung jawab warga Negara yang setia pada Negara. Pendidikan nilai dalam tujuan kedua ini lebih ditekankan pada kewarganegaraan.

²⁴ Ibid., hlm 10

Ketiga, pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk memperoleh ide – ide yang analitis dan alat – alat untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep – konsep ilmu sosial. Dalam memecahkan masalah anak akan dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Hasan²⁵ bahwa tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri peserta didik sebagai individu. Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan diatas, dalam permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa tujuan IPS, yaitu:

- a. Mengetahui konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiry, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan.

²⁵ Ibid., hlm 31.

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional, dan global.²⁶

2. Optimalisasi Belajar dan Variasi Gaya Belajar

a. Pengertian belajar dan pembelajaran

Kamus Besar Indonesia mendefinisikan kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Kimble dan Garnezy,²⁷ pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang – ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, meurmuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Menurut Hilgard dan Bower belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu

²⁶ Ibid..

²⁷M Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 18.

yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang – ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan – keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.

Menurut Gagne belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Menurut Travers belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Cronbach “*Learning is shown by a change in behavior as result of experience* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)”.

Menurut Harold Spears “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar

adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.”

Menurut Geoch “*Learning is change in performance as result of practice* (belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.”

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang – ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.²⁸

b. Prinsip Belajar

Menurut Suprijono,²⁹ prinsip – prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Witting, belajar sebagai “*any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*”.
7. Bertujuan dan terarah.

²⁸Ibid., hlm 18 – 21.

²⁹Ibid., hlm 21.

8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. William Burton mengemukakan “ *A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction wirh a ruch varied and propocative envirintment.*”³⁰

c. Tujuan Belajar

Menurut Suprijono, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis

³⁰Ibid,.hlm 21 – 22.

dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu system lingkungan belajar tertentu.³¹

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut Purwanto,³² berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:

1. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal – hal berikut:

- a. Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ – organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan, meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi – potensi jasmaniah maupun ruhaniyahnya. Contoh lain, siswa sekolah dasar atau sekolah menengah pertama diajarkan ilmu filsafat. Pertumbuhan mental anak seusia mereka belum matang untuk menerima pelajaran tersebut. Kegiatan mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah

³¹Ibid., hlm 22.

³²Ibid., hlm 31.

memungkinkan, potensi – potensi jasmani, dan ruhaninya telah matang.³³

b. Faktor kecerdasan atau intelegensi

Di samping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak – anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan – kecakapan lainnya. Misalnya, tidak semua anak pandai berbahasa asing, tidak semua anak pandai memasak, dan sebagainya.³⁴

c. Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang – ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatian sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman –

³³ Ibid.,

³⁴ Ibid.,

pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.³⁵

d. Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik – baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

e. Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing – masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat – sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat – sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.³⁶

2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial.

Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain sebagai berikut:

a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.

³⁵ Ibid.,

³⁶ Ibid.,

- b. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam – macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak – anak.

Ada keluarga yang memiliki cita – cita tinggi bagi anak – anaknya, tetapi ada pula yang biasa – biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Termasuk, dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas – fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

- c. Faktor guru dan cara mengajarnya.

Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.

- d. Faktor alat – alat yang digunakan dalam belajar mengajar.

Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat – alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak – anak.

e. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru – gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang memengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi diluar kemampuannya.

f. Faktor motivasi sosial.

Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, sanak – saudara, teman – teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar.³⁷

e. **Macam – macam gaya belajar**

Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda – beda. Ada orang yang mudah menyerap dan memproses pelajaran melalui mendengar informasi dari guru. Ada pula orang yang lebih mudah belajar dengan cara membaca dari buku – buku atau melihat bagan – bagan. Selain itu ada orang yang menyerap pelajaran dengan cara mencoba dan mengalami sendiri. Tidak ada gaya belajar yang paling

³⁷Ibid.,hlm 31 – 34.

benar dan paling baik. Semua gaya belajar akan sesuai jika pembelajar mengenali gaya belajar yang paling cocok untuk dirinya.³⁸

Gaya belajar (*learning style*) dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu auditory, visual dan kinestetik.

1. Gaya Belajar Auditori (Belajar dengan Cara Mendengar)

Cirinya adalah lirikan ke kiri/ke kanan mendatar bila berbicara, berbicara sedang – sedang saja. Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Untuk itu, guru sebaiknya harus memerhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui nada suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara, dan hal – hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori dari pada dengan mendengarnya. Anak – anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.³⁹

Orang yang memiliki gaya belajar auditori, belajar dengan mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya. Karakteristik model belajar ini benar – benar

³⁸Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm 219.

³⁹Ibid., hlm 219 – 220.

menempatkan pendengaran, sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, untuk bisa mengingat dan memahami informasi tertentu, yang bersangkutan haruslah mendengarnya terlebih dulu. Mereka yang memiliki gaya belajar ini umumnya susah menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan, selain memiliki kesulitan menulis dan membaca.⁴⁰

a. Ciri – Ciri Gaya Belajar Auditori

- 1) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- 2) Penampilan rapi
- 3) Mudah terganggu oleh keributan
- 4) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- 5) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 6) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 7) Biasanya ia pembicara yang fasih
- 8) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya
- 9) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik
- 10) Mempunyai masalah dengan pekerjaan – pekerjaan yang melibatkan visual
- 11) Berbicara dalam irama yang terpola

⁴⁰Syaifurrahman & Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hlm 173.

- 12) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara.
 - 13) Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok.
 - 14) Mengenal banyak sekali lagu/iklan TV.
 - 15) Suka berbicara
 - 16) Pada umumnya bukanlah pembaca yang baik.
 - 17) Kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
 - 18) Kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.
 - 19) Kurang memperhatikan hal – hal baru dalam lingkungan sekitarnya.
- b. Strategi untuk Mempermudah Proses Belajar Anak Auditori
- 1) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi, baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
 - 2) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
 - 3) Gunakan music untuk mengajarkan anak.
 - 4) Diskusikan ide dengan anak secara verbal.
 - 5) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

2. Gaya Belajar Visual (Belajar dengan Cara Melihat)

Cirinya adalah lirikan ke atas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/ penglihatan (visual). Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak dititikberatkan pada peragaan media, ajak mereka ke objek – objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar – gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan – tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail – detailnya untuk mendapatkan informasi.⁴¹

Orang yang memiliki gaya belajar visual, belajar dengan menitik beratkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti – bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Ciri – ciri orang yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi

⁴¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm 220 – 222.

secara visual, sebelum mereka memahaminya. Konkretnya, yang bersangkutan lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, dan mempunyai pemahaman yang baik terhadap masalah artistic. Hanya saja biasanya mereka memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena teralureaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.⁴²

a. Ciri – Ciri Gaya Belajar Visual

- 1) Bicara agak cepat
- 2) Mementingkan penampilan dalam berpakaian/ presentasi
- 3) Tidak mudah terganggu oleh keributan
- 4) Mengingat yang dilihat dari pada yang didengar
- 5) Lebih suka membaca dari pada di bacakan
- 6) Pembaca cepat dan tekun
- 7) Sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pendai memilih kata – kata
- 8) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- 9) Lebih suka musik dari pada seni
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika di tulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya.

⁴²Syaifurrahman & Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hlm 173 – 174.

11) Senantiasa melihat gerak bibir seseorang yang berbicara kepadanya.

12) Cenderung menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu.

13) Kurang menyukai berbicara di depan kelompok, dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.

14) Biasanya tidak dapat mengingat informasi yang diberikan secara lisan.

15) Lebih menyukai peragaan dari pada penjelasan lisan.

16) Biasanya orang yang visual dapat duduk tenang di tengah situasi yang rebut/ramai tanpa merasa terganggu.

b. Strategi untuk Mempermudah Proses Belajar Anak Visual

1) Gunakan materi visual, seperti gambar, diagram, dan peta

2) Gunakan warna untuk menandai hal – hal penting

3) Ajak anak untuk membaca buku – buku berilustrasi

4) Gunakan multimedia (contohnya: computer dan video)

5) Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide – idenya ke dalam gambar.

3. Gaya Belajar Kinestetik (Belajar dengan Cara Bergerak, Bekerja, dan Menyentuh)

Cirinya adalah lirikan kebawah bila berbicara, berbicara lebih lambat. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini

sulit untuk duduk diam berjam – jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya ini belajarnya melalui bergerak dan sentuhan.⁴³

Orang yang memiliki gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu, yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakteristik pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Karakteristik berikutnya dicontohkan sebagai orang yang tak tahan duduk manis berlama – lama mendengarkan penyampaian informasi. Tak heran kalau individu yang memiliki gaya belajar ini merasa bisa belajar lebih baik kalau prosesnya disertai kegiatan fisik. Kelebihannya, mereka memiliki kemampuan mengoordinasikan sebuah tim di samping kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*). Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter ini lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta.

⁴³Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm 222 – 223.

Mereka yang memiliki karakteristik – karakteristik di atas dianjurkan untuk belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model peraga, semisal belajar di lab atau belajar yang membolehkannya bermain. Cara sederhana yang juga bisa ditempuh, adalah secara berkala mengalokasikan waktu untuk sejenak beristirahat ditengah waktu belajarnya.⁴⁴

a. Ciri – Ciri Gaya Belajar Kinestetik

- 1) Berbicara perlahan
- 2) Penampilan rapi
- 3) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- 4) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 6) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- 7) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- 8) Menyukai buku – buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- 9) Menyukai permainan yang menyibukkan
- 10) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu
- 11) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata – kata yang mengandung aksi.
- 12) Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.

⁴⁴Syaifurrahman & Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hlm 174 – 175.

- 13) Sulit untuk berdiam diri.
- 14) Suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan.
- 15) Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik.
- 16) Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.
- 17) Mempelajari hal – hal yang abstrak merupakan hal yang sangat sulit.

b. Strategi untuk Mempermudah Proses Belajar Anak Kinestetik

- 1) Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam – jam.
- 2) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak di abaca sambil bersepeda, gunakan objek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
- 3) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
- 4) Gunakan warna terang untuk menandai hal – hal penting dalam bacaan.
- 5) Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.
- 6) Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis

tergantung dari orang yang belajar. Artinya setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda – beda.⁴⁵

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap- sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal – hal berikut:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis – sintetis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip – prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

⁴⁵M Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 262 – 266.

4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai – nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Domain Kognitif mencakup:
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
 - c. *Application* (menerapkan)
 - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - f. *Evaluating* (menilai).
2. Domain Afektif mencakup:
 - a. *Receiving* (sikap menerima)
 - b. *Responding* (memberikan respons)
 - c. *Valuing* (nilai)
 - d. *Organization* (organisasi)
 - e. *Characterization* (karakterisasi).

3. Domain Psikomotor mencakup:

- a. Initiatory
- b. Pre – routine
- c. Rountinized
- d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Selain itu, menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmatisme atau terpisah, tetapi secara komprehensif.⁴⁶

b. Pentingnya hasil belajar

Menurut Suharsimi Arikunto guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Adapun makna penilaian bagi ketiga pihak tersebut adalah:

⁴⁶M Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 22 – 24.

1. Makna bagi siswa

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian hasil belajar ini ada dua kemungkinan:

a. Memuaskan

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hasil itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Keadaan sebaliknya dapat juga terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya menjadi kurang gigih untuk lain kali.

b. Tidak memuaskan

Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. Maka ia selalu belajar giat. Namun demikian, dapat juga sebaliknya. Bagi siswa yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil yang kurang memuaskan yang telah diterimanya.

2. Makna bagi guru

a. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa – siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan

minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun mengetahui siswa – siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa – siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan.

- b. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.
- c. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh hasil penilaian yang kurang baik maupun jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh strategi atau metode pembelajaran yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus introspeksi diri dan mencoba mencari strategi lain dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Makna bagi sekolah

- a. Apabila guru – guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa –siswanya, maka akan dapat diketahui pula apakah kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau

belum. Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas suatu sekolah.

- b. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar pendidikan sebagaimana dituntut standar nasional pendidikan (SNP) atau belum. Pemenuhan berbagai standar akan terlihat dari bagusny hasil penilaian belajar siswa.
- c. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan di sekolah untuk masa – masa yang akan datang.⁴⁷

4. Konsep Guru Dalam Mengoptimalkan Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

a. Penggunaan Variasi Gaya Belajar Dalam Kelas

Pada dasarnya orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Merasakan makanan yang sama secara terus menerus juga membosankan; melihat film yang sama dua kali saja orang sudah tidak mau, juga karena bosan. Orang akan lebih suka bila hidup itu diisi dengan penuh variasi dalam arti yang positif. Makan makanan yang bervariasi akan merangsang untuk makan. Mendengarkan lagu – lagu yang baru lebih menyenangkan dari pada lagu – lagu yang tiap hari didengar. Demikian

⁴⁷ Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pealajar, 2014), hlm 8 – 10.

juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi gaya belajar siswa.

Keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek yaitu: Pertama, variasi dalam gaya mengajar. Kedua, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran. Dan Ketiga, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrated, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Keterampilan variasi ini lebih luas penggunaannya dari pada keterampilan campuran atau diintergrasikan dengan keterampilan yang lain. Misalnya variasi dalam memberi penguatan, variasi dalam memberi pertanyaan, variasi dalam tingkatan kognitif.

Di dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti – ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru – siswa, siswa – guru, dan siswa – siswa. Variasi lebih bersifat proses dari pada produk.⁴⁸

⁴⁸Sunaryo, *Strategi Belajar – Mengajar IPS* (Malang: Ikip Malang, 1989), hlm 42 – 43.

b. Tujuan Penggunaan Variasi Gaya Belajar

Penggunaan variasi terutama ditunjukkan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsi nya motivasi, rasa ingin tahu, melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, serta kelas yang kaya akan lingkungan belajar.
- d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar mengajar individual.
- e. Mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.⁴⁹

c. Prinsip Penggunaan Variasi Gaya Belajar

- a. Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, disamping juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar.

⁴⁹Ibid,.hlm 43 – 44.

- b. Menggunakan variasi secara lancer dan berkesinambungan, sehingga moment proses mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian siswa dan proses belajar tidak terganggu.
- c. Penggunaan komponen variasi harus benar – benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Biasanya bentuk umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa, dan umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.⁵⁰

d. Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk pengaruh instruksional dan untuk mengarahkan pengaruh pengiring terhadap hal – hal yang positif dan berguna bagi peserta didik, guru harus pandai memilih isi pengajaran serta bagaimana proses itu harus dikelola dan dilaksanakan disekolah.⁵¹

Untuk melayani perbedaan individu terkait dengan kompetensi diri dan variasi gaya belajar peserta didik, guru harus mengembangkan dan menggunakan apakah pendekatan dan strategi pembelajaran sudah sesuai dengan cara kerja peserta didik. Tentu saja, pembelajaran yang luar biasa bagi peserta didik jika secara rutin menerapkan praktek pengajaran yang maksimal, meliputi: 1) Rancang tujuan pembelajaran

⁵⁰Ibid.,.hlm 44.

⁵¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm 169.

yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa; 2) Lebih fleksibel dan melakukan pembelajaran yang bervariasi dengan materi yang berbeda; 3) Menerima dan perhatian terhadap setiap siswa; 4) Kembangkan kebebasan dan disiplin diri; 5) Berpikir positif tentang mata pelajaran yang diajarkannya misalnya kepada matematika, buat pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan.⁵²

Penggunaan media akan menghindari kejenuhan siswa terhadap gurunya atau terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Melalui media, ada alih pandang, dengar dan objek perhatian yang mungkin lebih menarik dibandingkan dengan guru yang hanya berceramah saja. Bahkan melalui media memungkinkan konsentrasi dan perhatian siswa terhadap pelajaran akan lebih baik.⁵³

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media: media pandang (visual), media dengar (auditori), dan media taktil (kinestetik). Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indera siswa, membuat perhatian siswa menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berpikir, dan meningkatkan kemampuan belajar.

1. Variasi media pandang (visual)

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk

⁵²Ibid, hlm 147.

⁵³Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 96.

mengkomunikasikan materi dengan menggunakan alat peraga atau sesuatu yang menggambarkan objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Seperti : bagan dan grafik, peta dan globe, foto atau gambar, dan poster.⁵⁴

Alat pandang yang dapat digunakan sebagai media pengajaran diantaranya: buku, majalah, globe, peta, film, TV, gambar, demonstrasi dan sebagainya. Alat ini berguna untuk:

- Membantu pemahaman konsep yang abstrak kepada penjelasan yang konkret.
- Agar anak didik memiliki perhatian optimal terhadap materi pelajaran.
- Membantu penumbuhan watak kreatif dan mandiri siswa.
- Mengembangkan cara berpikir siswa yang konsisten dan berkesinambungan.
- Memberikan pengalaman baru dan unik.⁵⁵

Dalam penggunaan media pandang ini guru juga mempunyai peranan penting didalamnya yaitu guru harus membuat media tersebut untuk menjadi sangat menarik sehingga berpengaruh pada siswa untuk memunculkan rasa ingin tahu dan memperhatikan media yang ditunjukkan oleh guru tersebut.

⁵⁴Sunaryo, Strategi Belajar – Mengajar IPS (Malang: Ikip Malang, 1989), hlm 47.

⁵⁵Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 96.

Dimana dalam setiap media tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu:

a. Bagan dan grafik

Fungsi bagan dan grafik:

- Untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti.
- Menerangkan perkembangan dan perbandingan suatu objek atau peristiwa yang berhubungan secara singkat dan jelas.
- Untuk mengundang interpretasi terhadap simbol – simbol dari bagan dan grafik.

Keunggulan media bagan dan grafik:

- Memberi informasi secara simbolis.
- Memperjelas dan memudahkan data kuantitatif yang rumit.
- Dapat menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan suatu peristiwa atau objek dari waktu ke waktu.

Kelemahan media bagan dan grafik: memerlukan keterampilan khusus untuk merancang dan membuat bagan dan grafik secara benar, menarik dan sederhana.

b. Peta dan globe

Fungsi peta dan globe:

- Menyajikan data – data lokasi, jarak, arah, wilayah, daratan, kepulauan.
- Menggambarkan secara visual tentang permukaan bumi dan peristiwa – peristiwa yang terjadi di muka bumi.
- Memperjelas pengetahuan peserta didik tentang wilayah.

Kekurangan peta dan globe:

- Memerlukan kemampuan khusus dalam membaca peta.
- Rumit karena banyak menggunakan simbol.

c. Foto atau gambar

Fungsi foto atau gambar:

Menjelaskan suatu fakta yang berupa peristiwa atau kejadian.

Kelebihan:

- Menunjukkan peristiwa dan keadaan secara realistic dan konkret.
- Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Kekurangan foto atau gambar:

- Tidak dapat dirasakan secara nyata suasana sebenarnya.
- Menekankan kemampuan indera penglihat.
- Dapat hilang, mudah rusak, dan musnah bila tidak dirawat dengan baik.

d. Poster

Fungsi poster:

- Menarik minat peserta didik terhadap pesan – pesan spanduk.
- Mencari dukungan tentang suatu hal.
- Metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang tertampang dalam spanduk.

Keunggulan poster:

- Dapat dipasang di mana saja.
- Menggunakan bahasa yang simple, padat, dan menarik.
- Dapat disimpan dan digunakan lagi pada kesempatan lain.
- Dapat membantu daya ingat peserta.

Kekurangan poster:

- Diperlukan keahlian dalam bahasa dan ilustrasi dalam membuat poster.
- Dapat menimbulkan salah tafsir dari kata – kata atau symbol yang singkat.⁵⁶

2. Variasi media dengar (auditori)

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi, dan ini pernah disinggung. Variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan

⁵⁶Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm 150 – 151.

sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media pandang dan media taktil.⁵⁷

Guru yang hanya mengandalkan suara saja tampaknya tidak cukup bagi proses belajar anak didik. Karena itu, diperlukan media lainnya yang memungkinkan anak lebih konsentrasi dan merasa ada pengalaman baru terhadap suara itu. Bisa saja guru merekam suaranya dirumah atau merekam suara lain yang patut didengarkan dan punya relevansi dengan materi pelajaran.⁵⁸

Ada sejumlah media yang dapat digunakan guru dalam varaisi media dengar (auditori) diantaranya yaitu: radio, kaset, tape recorder, rekaman wawancara, rekaman bunyi dan suara.⁵⁹ Akan tetapi di dalam masing masing media tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu:

a. Radio

Fungsi Radio:

Melatih kemampuan mendengarkan selain kemampuan menguasai bahan yang didengarkan.

Keunggulan Radio:

- Mudah dibawa – bawa.
- Mengatasi batas ruang dan waktu.

Kekurangan Radio:

⁵⁷Sunaryo, *Strategi Belajar – Mengajar IPS* (Malang: Ikip Malang, 1989), hlm 48.

⁵⁸Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 96.

⁵⁹Sunaryo, *Strategi Belajar – Mengajar IPS* (Malang: Ikip Malang, 1989), hlm 48.

- Komunikasi bersifat satu arah.
- Siaran terpusat sehingga sulit mengontrolnya.
- Berlaku hanya satu kali.

b. Kaset dan tape recorder

Fungsi kaset dan tape recorder

- Memberi rangsangan pada pendengaran.
- Menciptakan variasi situasi gaya belajar – mengajar.
- Menjelaskan konsep prosedur yang tidak dikuasai guru dengan memakai orang ahli.

Keunggulan kaset dan tape recorder

- Dapat digunakan di mana saja.
- Dapat digunakan di semua tingkatan sekolah.
- Mudah pengoperasiannya.
- Mudah dijadwalkan di kelas.

Kekurangan kaset dan tape recorder:

- Memerlukan perawatan secara baik terhadap semua perangkat.
- Kaset mudah rusak.⁶⁰

3. Variasi media taktil (kinestetik)

Komponen terakhir dari keterampilan menggunakan variasi media dan bahan ajar adalah penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyentuh dan memanipulasi

⁶⁰Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm 153.

benda atau bahan ajar. Dalam hal ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya dapat kita sebut sebagai media taktil. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok kecil.⁶¹

Penggunaan media ini pada dasarnya merangsang siswa untuk kreatif. Umpamanya, guru memperlihatkan dan menjelaskan tentang peta pulau Jawa, setelah itu siswa disuruh untuk menggambar peta tersebut. Cara ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pulau atau nama – nama kota, sungai, pasar dan lain sebagainya yang terdapat dalam pulau tersebut.⁶²

Contoh: dalam bidang studi Sejarah peserta didik dapat membuat maket desa zaman Majapahit; dalam bidang studi Geografi dapat membuat model lapisan tanah; dalam bidang studi Ekonomi mengumpulkan berbagai jenis mata uang.⁶³

B. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran peran guru sangatlah penting, guru lah yang menentukan tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian. Selain itu, guru merupakan fasilitator dalam pemberian materi pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi, mengorganisir potensi yang terdapat pada diri siswa, dengan demikian pembelajaran adalah suatu

⁶¹Sunaryo, *Strategi Belajar – Mengajar IPS* (Malang: Ikip Malang, 1989), hlm 48.

⁶²Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 97.

⁶³Sunaryo, *Strategi Belajar – Mengajar IPS* (Malang: Ikip Malang, 1989), hlm 48.

kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga siswa akan berubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik.

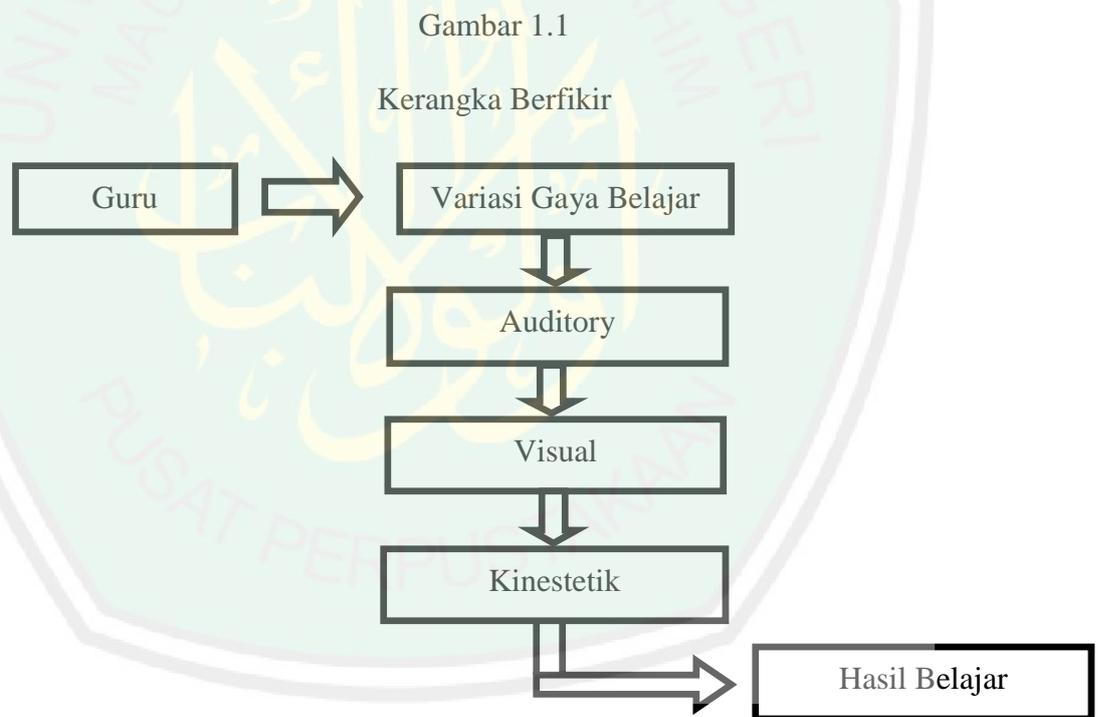
Seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, terutama ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Guru harus memahami gaya belajar dari masing masing siswa atau peserta didiknya. Karena setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda – beda. Ada orang yang mudah menyerap dan memproses pelajaran melalui mendengar informasi dari guru. Ada pula orang yang lebih mudah belajar dengan cara membaca dari buku – buku atau melihat bagan – bagan. Selain itu ada orang yang menyerap pelajaran dengan cara mencoba dan mengalami sendiri. Tidak ada gaya belajar yang paling benar dan paling baik. Semua gaya belajar akan sesuai jika pembelajar mengenali gaya belajar yang paling cocok untuk dirinya.

Seorang guru selain harus mengetahui gaya belajar dari masing – masing siswanya, guru juga harus bisa memanfaatkan variasi gaya belajar siswa dengan baik, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, disamping juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa dengan adanya implementasi variasi gaya belajar siswa yang tepat dan baik yang dilakukan oleh guru maka guru tersebut bukan lagi seorang guru

yang monoton atau guru yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi kepada siswa dimana pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian implementasi variasi gaya belajar siswa yang telah diterapkan oleh guru akan memberikan hasil belajar yang baik dan memuaskan bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka berfikir menurut teori dari Mulyono, M.Thobroni dan Arif Mustofa adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian ini banyak dilakukan di lapangan dan pengamatan langsung. Pada penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata – kata, gambaran – gambaran, dan kebanyakan bukan angka – angka. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari – hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti.⁶⁴

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah terurai sebelumnya, maka peneliti ini berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai peran guru dalam mengoptimalisasikan variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII 5 di SMPN 6 Malang dengan menggunakan penelitian deskripsi.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena peneliti datang langsung ke lapangan dan melihat kondisi di lapangan yang sebenarnya serta peneliti membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga peneliti mampu mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari

⁶⁴Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm 61.

orang – orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini masuk pada penelitian kualitatif deskripsi yang pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara, catatan wawancara, dan dokumen resmi.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, karena kehadiran peneliti disini berperan sebagai instrumen pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, peneliti juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).⁶⁵

Dengan kehadiran peneliti dilapangan peneliti dapat mengetahui fakta yang terjadi dilapangan. Khususnya mengetahui masalah yang akan diteliti serta mendapatkan data – data hasil wawancara dengan subyek penelitian yaitu guru dan siswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 6 Malang salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Jl.Kawi No 15A Bareng Klojen Kota Malang, Jawa Timur. Di pilihnya lokasi tersebut karena peneliti memandang menarik untuk diteliti dan lokasinya yang strategis dekat dengan jalan raya dan dapat dijangkau dengan kendaraan apapun serta mudah menemukan lokasi tersebut, faktor utama peneliti mengambil lokasi SMPN 6 Malang selain karena kualitas dan sarana sekolah yang

⁶⁵Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*(Malang: Uin Press, 2008), hlm 34.

memadai peneliti juga menemukan masalah pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu dimana terdapat beberapa peserta didik yang dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru seperti menggambar, berbicara dengan temannya, melamun dan sebagainya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 6 Malang tersebut.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data tersebut ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data atau sumber data dari sumber primer yaitu melalui wawancara secara langsung dengan guru kelas yang diteliti selain dari sumber primer peneliti juga memperoleh data dari sumber sekunder yaitu dengan memperoleh nilai – nilai dari hasil belajar siswa mulai dari nilai uts dan uas.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 225.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti mengajukan pertanyaan – pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tentu saja, peneliti menyimpan cadangan masalah yang perlu ditanyakan informan. Cadangan masalah tersebut adalah kapan menanyakan, bagaimana urutannya, akan seperti apa rumusan pertanyaan dan sebagainya yang biasanya muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara itu sendiri.⁶⁷

Dalam pengumpulan data melalui wawancara peneliti mewawancarai guru IPS yaitu dengan Ibu Prima Ragawanti yang mengajar dikelas VII 5 serta 9 siswi kelas VII 5 yang peneliti jadikan obyek interview untuk memperoleh data di lapangan. Dengan melakukan wawancara peneliti memperoleh keterangan atau pendapat dari masing-masing informan secara lisan dan secara langsung.

2. Observasi

Metode observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang digunakan/suatu studi yang disengaja dan sistematis

⁶⁷Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 65.

tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis di dalam mengamati dan mencatat.⁶⁸

Dalam observasi dilapangan peneliti tidak hanya wawancara kepada guru dan siswi di SMPN 6 Malang, tetapi peneliti juga ikut serta dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan mengetahui keadaan siswa secara langsung ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Dokumen

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah di dokumentasikan. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, masalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dsb.⁶⁹

Dalam dokumentasi peneliti mendapatkan data – data kelas VII di SMPN 6 Malang, yaitu data – data dari nilai ulangan harian, dan nilai ulangan tengah semester, serta foto – foto ketika melakukan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Bentuk data yang kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan wawancara, dan dokumentasi. Proses tersebut dilakukan melalui tahap:

⁶⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 63.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 206.

menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

Langkah – langkah analisis data:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama proses penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.⁷⁰

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matrik, grafik, jaringan dan bagan penyajian data harus mencakup pula reduksi data.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan – kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna – makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya

⁷⁰Ibid., hlm 209.

sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang – ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dari yang sudah ada.⁷¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan / Keajegan Perpanjangan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci.

⁷¹Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Rineka Cipta), hlm 210.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Yaitu dengan cara membedakan dan membandingkan sumber data dari beberapa sumber dengan tujuan memperoleh suatu data yang valid, terpercaya.⁷²

⁷²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 327 – 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 6 Malang

Pada tahun 1961 berdirilah sebuah lembaga pendidikan pemerintah yang berlokasi di jl Kawi 15 A Kota Malang Jawa Timur dengan SK Menteri P & K no I/SK/B III.15-01-1961 yang sebelumnya integrasi dari SGBN (Sekolah Guru Besar Negeri). Jadi meskipun berdiri tahun 1961 tapi siswanya sudah ada mulai angkatan 1960 untuk itu hari lahir sekolah di tetapkan 15 januari 1960.

SMP Negeri 6 letaknya sangat strategis berada di tengah kota 100 m dari alun – alun kota yang dilewati beberapa jalur kendaraan dari ketiga terminal yang ada di kota malang.

SMP Negeri 6 Malang dalam statusnya sebagai sekolah formal dengan type A.1 semakin banyak mendapat kepercayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat, kepercayaan pemerintah maupun masyarakat antara lain SMP Negeri 6 surat penetapan dari pemerintah sebagai sekolah standar Nasional pada Tahun 2005 Berdasarkan SK Direktorat PLP Depdiknas No 960/C3/Kp/2005 tanggal 19 juli 2005 SMPN 6 Malang menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN).

2. Visi dan Misi SMPN 6 Malang

a. Visi SMP Negeri

“Unggul Dalam Prestasi Berwawasan Lingkungan Hidup Berdasarkan IPTEK dan IMTAK”.

b. Misi SMP Negeri 6

Untuk mewujudkan visi, SMP Negeri 6 memiliki misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, bertaqwa memiliki keunggulan kompetitif (SKL).
2. Melaksanakan pembiasaan beribadah dan melaksanakan kegiatan PHBA (Peringatan Hari Besar Nasional).
3. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap (Standar Isi).
4. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
5. Mewujudkan pendidik yang mampu dan professional (Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan).
6. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan dan mutakhir (Standar Sarparas).
7. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntabilitas (Standar Pengelolaan).
8. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai wajar dan adil (Standar Pembiayaan).
9. Mewujudkan sitem penilaian yang otentik (Standar Penilaian).

10. Membentuk sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan dan senantiasa menjunjung tinggi nilai – nilai budaya lokal dan nasional (Standar Pengelolaan).
11. Mengembangkan dan mengaplikasikan nilai – nilai budi pekerti dan nilai – nilai luhur bangsa, baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII 5 di SMPN 6 Malang

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di SMPN 6 Malang terlihat bahwa antara kepala sekolah, guru dan karyawan sangat mendukung untuk pengembangan sekolah tersebut, terutama untuk hal meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan dan kemampuan guru sebagai tenaga pendidik. Dalam hal ini di implementasikan pada proses pembelajaran di dalam kelas, dimana guru diberikan keleluasan untuk menerapkan metodenya masing – masing, selain diberikan keleluasan seorang guru memang dituntut untuk menjadi guru yang profesional yang tidak hanya mengimplementasikan metode pembelajaran yang konvensional namun memberikan metode – metode yang baru atau lebih bervariasi dan cocok bagi siswanya seperti dengan mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa yang dirasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Dalam pembelajaran peran guru sangat penting untuk menentukan hasil belajar siswa. Guru harus melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Pada aspek pedagogis menunjukkan pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dari lingkungan pendidikan. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting bagi kesuksesan belajar dan kedewasaan. Aspek psikologis menunjukkan pada kenyataan bahwa siswa yang belajar pada umumnya memiliki perkembangan yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga menuntut materi, metode dan pendekatan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Demikian pula halnya dengan kondisi para siswa, kompetensi, dan tujuan. Dari aspek psikologis menunjukkan pada kenyataan bahwa proses belajar itu mengandung variasi.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII pada tanggal 24 Mei 2017 terkait dengan peran guru dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII.5 di SMPN 6 Malang berikut kutipannya:

Peneliti menanyakan tentang pembelajaran IPS berikut kutipannya:

“Menurut saya pembelajaran IPS itu sangat menarik karena bisa menggunakan berbagai macam variasi metode terlebih lagi kalau metode permainan itu lebih menarik dari pada kita hanya bercerita atau ceramah, misalnya materi kita tentang sejarah ya sejarah kan IPS, kalau pas tentang kerajaan Hindu Budha dan kerajaan Islam nah kalau kita bercerita atau ceramah itu siswa tidak tertarik, mereka akan ngomong sendiri dengan temannya. Lah untuk itu kita menggunakan pendekatan saintifik dimana kita dapat menggunakan metode metode yang bervariasi atau yang sesuai dengan gaya belajar siswa itu sendiri. Kalau dalam materi sejarah itu kita menggunakan berbagai macam metode misalnya dengan menggunakan gambar, power point (ppt), video – video

pembelajaran kemudian mereka menyimpulkan sendiri materi yang dibahas ketika itu. Selain itu juga siswa disuruh membuat kolom ya mbak ya kemudian mereka menulis sendiri seperti tentang macam – macam kerajaan dan sebagainya. Jadi pembelajaran IPS itu sangat baik jika menggunakan metode yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa contohnya pada power point (ppt) itu kan sudah mencakup tiga gaya belajar siswa yaitu melihat, mendengar dan kinestetik. Kinestetiknya dengan siswa menanyakan hal – hal yang tidak difahami dan bisa juga dengan siswa menyimpulkan materi yang ada di power point (ppt) di depan kelas”⁷³.

Dari keterangan guru IPS kelas VII tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS itu sekarang dalam kurikulum 2013 guru diharuskan menggunakan pendekatan saintifik ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Pendekatan saintifik bukan metode pembelajaran, tetapi lebih berperan dalam langkah – langkah ketika proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini peserta didik tidak lagi dijadikan objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang variasi gaya belajar siswa berikut kutipannya:

“Kalau tentang variasi gaya belajar siswa itu sendiri dimana gaya belajar siswa ada tiga macam yaitu: melihat, mendengar dan gerak tubuh. Jadi didalam kelas itu tiga gaya belajar siswa tersebut digunakan semua seperti ketika presentasi mereka menggunakan pendengaran, penglihatan dan gerak tubuh atau keaktifannya”⁷⁴.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang gaya belajar siswa ketika didalam kelas berikut kutipannya:

⁷³ Hasil wawancara dengan Prima Ragawanti, di SMPN 6 Malang (24 Mei 2017, jam 10.46 WIB)

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Prima Ragawanti, di SMPN 6 Malang (24 Mei 2017, jam 10.46 WIB)

“Gaya belajar siswa ketika didalam kelas itu kebanyakan menggunakan visual nya. Untuk mengetahui gaya belajar dari masing-masing siswa guru melihat dari ciri-ciri yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas yaitu anak yang mempunyai gaya belajar visual dia tidak akan terganggu oleh keributan, lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan, mengingat yang dilihat dari pada yang didengar dll. Dan anak yang mempunyai gaya belajar auditory mempunyai ciri-ciri yang diantaranya mudah terganggu oleh keributan, lebih suka dibacakan dari pada harus membaca sendiri, senang membaca dengan keras dll. Sedangkan anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik ciri-cirinya yaitu belajar melalui praktek, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, menyukai permainan yang menyibukkan diri sendiri dll. Dan karena kebanyakan dari siswa ketika didalam kelas itu visual maka ketika saya menyampaikan materi itu ada contoh-contoh gambar, diagram, peta dan vdeo-video pembelajaran tentunya yang menarik”.⁷⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang upaya guru dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa yang berbeda – beda berikut kutipannya:

“Kalau saya dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa yang berbeda – beda itu dengan memberikan motivasi, misalnya jika ada siswa yang gaya belajarnya mendengar (auditory), saya memotivasi dia untuk berbicara jika dia hanya mendengar sajakan dia akan kurang pada keaktifannya (kinestetik) nya. Jadi begitupun pada siswa yang mempunyai gaya belajar yang lainnya. Jadi saya memberi motivasi pada semua siswa agar semua siswa itu tetap aktif meskipun mempunyai gaya belajar yang berbeda – beda. Contohnya ketika presentasi di dalam kelas saya memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya, kalau ada teman yang bertanya dia harus menjawab dan harus menerangkan materi yang di sampaikan dalam presentasi, sehingga gaya belajar siswa yang berbeda – beda itu dapat terpenuhi”.⁷⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang langkah apa saja yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran IPS dikelas berlangsung, berikut kutipannya:

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Prima Ragawanti, di SMPN 6 Malang (24 Mei 2017, jam 10.46 WIB)

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Prima Ragawanti, di SMPN 6 Malang (24 Mei 2017, jam 10.46 WIB)

“Disini saya menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), jadi di dalam RPP tersebut sudah lengkap seperti ada evaluasi, penilaian dan lain sebagainya. Jadi sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung RPP itu sudah harus siap kemudian kita menyiapkan LCD dan lain – lain. Dan metode pembelajaran yang digunakan ketika di dalam kelas itu sudah disampaikan terlebih dahulu kepada siswa dimana metode tersebut harus sesuai dengan yang ada di dalam RPP tadi. Jadi rencana pembelajaran itu sudah terkonsep dalam RPP tersebut. Jadi didalam kelas tinggal melaksanakan dari RPP. Kalau materi yang ada di dalam RPP dirasa kurang atau terlalu sempit pembahasannya maka kita kembangkan sendiri. Seperti dengan melalui tugas atau menyuruh siswa untuk mencari materi yang sesuai dari internet”.⁷⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang strategi dan metode apa saja yang digunakan ketika mengajar di dalam kelas, berikut kutipannya:

“Disini saya menggunakan berbagai macam metode, seperti metode diskusi, presentasi, problem solving dan lain – lain. Jadi tidak hanya ceramah atau diskusi saja ketika di dalam kelas, tapi intinya kita menggunakan berbagai macam metode tetapi tetap pada pendekatan saintifik tadi”.⁷⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah strategi tersebut sudah menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, berikut kutipannya:

“Iya, mau apapun strategi atau metode pembelajaran yang saya gunakan itu tidak lepas dari pada pendekatan saintifik. Jadi misalnya strategi yang saya gunakan STAD, Jigsaw, Problem Solving dan lain sebagainya, itu saya selalu sesuaikan dengan gaya belajar siswa yang tiga macam itu (melihat, mendengar, kinestetik) harus tercakup semua dalam strategi yang saya gunakan ketika didalam kelas. Sehingga gaya belajar siswa yang berbeda-beda itu bisa terpenuhi semua. Dan selain itu juga saya tambah dengan variasi-variasi yang lain misalnya saya menggunakan metode STAD itu saya tambah dengan variasi yang lain. Ya .. supaya itu mbak memenuhi gaya belajar siswa yang berbeda-beda itu dapat terpenuhi semuanya”.⁷⁹

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Prima Ragawanti, di SMPN 6 Malang (24 Mei 2017, jam 10.46 WIB)

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Prima Ragawanti, di SMPN 6 Malang (24 Mei 2017, jam 10.46 WIB)

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Prima Ragawanti, di SMPN 6 Malang (24 Mei 2017, jam 10.46 WIB)

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah strategi tersebut mempengaruhi nilai atau hasil belajar siswa, berikut kutipannya:

“Iya, jadi strategi pembelajaran itu sangat mempengaruhi nilai. Jadi kalau kita hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan variasi yang lain, tanpa kita bisa memotivasi siswa atau memancing siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pada pendekatan saintifik. Karna jika saya menggunakan variasi metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar mereka dan tetap pada pendekatan saintifik itu nilai dari masing masing siswa lebih tinggi. Jadi penerapan konsepnya lebih matang dan tidak membuat siswa bosan ketika di dalam kelas. Kalau misalnya kita hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab atau hanya menyuruh siswa untuk mencatat materi itu hanya akan mengakibatkan siswa menjadi ketergantungan kepada guru, jadi malas. Kan sekarang kita tidak boleh menggunakan metode yang hanya seperti itu, kita harus menggunakan metode yang membuat siswa menjadi aktif seperti problem solving, presentasi dan lain sebagainya. Sehingga anak yang kurang aktif bisa berubah sedikit demi sedikit untuk ikut menjadi aktif. Tetapi itu tidak mudah jadi kita harus memancing siswa terlebih dahulu atau memotivasi siswa terlebih dahulu”⁸⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPS setelah guru mengajar dengan menyesuaikan variasi gaya belajar siswa, berikut kutipannya:

“Kalau kita menggunakan metode yang tetap setiap kali kita mengajar maka anak akan bosan responnya anak – anak itu ramai ketika didalam kelas, tidak memperhatikan dan lain – lain. Tapi kalau kita menggunakan metode yang bervariasi walaupun gaya belajar siswa yang berbeda – beda seperti diskusi tapi ketika diskusi ada model – model baru seperti ada permainan atau objek diskusi yang menarik mereka akan lebih respon, lebih senang mengikuti pembelajaran kita dan itu akan berdampak pada evaluasi penilaian atau hasil belajar siswa akan lebih bagus. Tapi kalau hanya menggunakan LCD, menerangkan, menulis heem ... itu anak – anak bosan dan hasil belajarnya kurang maksimal. Ulangan atau apapun itu anak – anak tidak bisa maksimal dan anak itu jadi malas, dan bilang kalau materi itu belum diterangkan padahal materi itu sudah ada dan mereka tidak mau membaca materi

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Prima Ragawanti, di SMPN 6 Malang (24 Mei 2017, jam 10.46 WIB)

tersebut, tapi kalau menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan berbagai macam metode mereka bisa mengembangkan sendiri atau menemukan konsep sendiri atau dapat memecahkan suatu masalah sendiri. Kita hanya sebagai fasilitator atau sebagai yang mengarahkan kepada anak ini benar atau salah gitu aja”.⁸¹

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang melatar belakangi permasalahan pada hasil belajar siswa itu dikarenakan metode yang digunakan oleh guru itu harus bervariasi. Dimana didalam suatu kelas terdapat beberapa karakter dan variasi gaya belajar siswa yang berbeda – beda. Dan disitulah menjadi tugas seorang guru untuk memberikan metode – metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar dari masing – masing siswa itu menjadi maksimal. Jadi hasil belajar siswa dapat maksimal atau bahkan bisa menjadi kurang maksimal itu semua tergantung dari cara guru atau metode yang digunakan oleh guru, akan tetapi jika seorang guru telah memberikan metode - metode yang dirasa sudah menyesuaikan dengan gaya belajar siswa tapi hasil belajar dari siswa tersebut masih kurang maksimal maka siswa tersebut butuh motivasi yang lebih dari siswa – siswa yang hasil belajarnya sudah maksimal.

2. Variasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII 5 di SMPN 6 Malang

Gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menyerap informasi yang mereka dapatkan dalam sebuah pembelajaran. Dengan gaya belajar siswa akan mudah dalam memperoleh informasi,

⁸¹ Hasil wawancara dengan Prima Ragawanti, di SMPN 6 Malang (24 Mei 2017, jam 10.46 WIB)

karena pada masing-masing diri siswa itu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti halnya tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu guru harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar dari setiap siswa, dengan begitu guru akan mampu mengorganisasikan kelas dengan baik. Dan akan mendapatkan respon yang baik karena menyesuaikan terhadap setiap kebutuhan individu siswanya dalam menyerap informasi. Minimal guru akan berusaha menerapkan dan mencari metode pembelajaran yang mencakup dari semua gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya.

Untuk mengetahui variasi gaya belajar siswa kelas VII 5 di SMPN 6 Malang peneliti melakukan wawancara dengan 9 siswi dari kelas VII 5 tersebut diantaranya yaitu:

Menurut Melisa Sutrispo tentang gaya belajar yang disukai, berikut kutipannya:

“Kalau misalnya dikelas IPS sih saya lebih suka banyak gerak atau aktif (kinestetik), tapi kalau misalnya belajar dirumah mendingan mendengar jadi saya lebih faham”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang model pembelajaran apa saja yang digunakan guru IPS ketika didalam kelas, berikut kutipannya:

“Ibu Prima memberi tau misalnya kita disuruh mempelajari suatu bab atau materi yang mana terus nanti di diskusikan dan hasilnya dipresentasikan didepan kelas”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pembelajaran IPS, berikut kutipannya:

“Kalau selama sama Ibu Prima sih pembelajaran IPS itu seru, soalnya kan kita disuruh bikin kelompok nah dari kelompok

tersebut kita bisa terlatih untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, jadi kita juga jadi lebih faham akan materi yang kita pelajari karena kita harus mempresentasikan di depan kelas”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang strategi yang digunakan guru IPS itu sudah sesuai dengan gaya belajar kalian, berikut kutipannya:

“Iya sesuai. Jadi Ibu Prima ketika menjelaskan materi itu kita diberi waktu untuk bertanya, jadi kan ada waktu buat saya bertanya jadi lebih faham, karna selain itu juga gaya belajar saya aktif jadi harus ada waktu buat bertanya”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah kalian senang tentang gaya mengajar yang diterapkan guru IPS ketika dikelas, berikut kutipannya:

“Iya saya senang. Karna kita diberi waktu untuk bertanya kita menjadi lebih faham dengan apa yang telah dijelaskan jadi lebih masuk gitu, jadi pembelajaran IPS itu lebih seru (bervariasi) jadi pembelajarannya tidak membosankan”.⁸²

Menurut Alninantari Dirmazio Ananto kelas VII 5 tentang gaya belajar yang yang disukai, berikut kutipannya:

“Kalau aku lebih suka mendengar (auditory). Soalnya kalau baca saya pusing, ngantuk dan bosan. Jadi saya mendengar itu lebih mudah faham. Kalau dirumah ya .. terpaksa saya harus membaca”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang model pembelajaran apa saja yang digunakan guru IPS ketika didalam kelas, berikut kutipannya:

“Ibu Prima biasanya ngasih tugas berkelompok terus presentasi sama ada beberapa materi yang dijelaskan sendiri oleh Ibu Prima dengan mendengarkan penjelasan teman yang presentasi disitu saya sangat bisa memahami materi yang disampaikan karena sesuai dengan model pembelajaran saya bu”.

⁸² Hasil wawancara dengan Melisa Sutrispo, di SMPN 6 Malang (24 Mei 2017, jam 10.52 WIB)

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pembelajaran IPS, berikut kutipannya:

“Pembelajaran IPS itu menyenangkan. Soalnya kalau dipelajaran IPS itu kayak lomba, jadi kayak pinter – pinteran gitu dan dikelas itu menjadi menyenangkan karena berebut untuk menjawab soal dan bertanya. Kalau tentang materinya beberapa materi aku suka tetapi ada beberapa materi yang kurang aku suka”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang strategi yang digunakan guru IPS itu sudah sesuai dengan gaya belajar kalian, berikut kutipannya:

“Sesuai. Soalnya kan biasanya kalau anak – anak presentasi itu disuruh mendengarkan dulu baru nanti disuruh menulis ketika dirumah, jadi hasil presentasinya ditulis ketika dirumah dan disitu saya bisa menulis apa yang telah saya mengerti dari presentasi yang disampaikan sama anak-anak ketika dikelas.”

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah kalian senang tentang gaya mengajar yang diterapkan guru IPS ketika dikelas, berikut kutipannya:

“Senang. Soalnya asik gitu, kayak bisa berdiskusi bersama jadi belajarnya tidak sendirian. Biasanya kan kalau belajar ketika di dalam kelas harus sendirian, harus diam, membaca sendiri, menulis sendiri tapi kalau waktu IPS itu berkelompok. Jadi bisa berdiskusi dan bisa bercanda juga dengan teman. Jadi tidak Cuma mendengarkan penjelasan dari guru jadi saya tidak bosan ketika didalam kelas”.⁸³

Menurut Mercynta Dhana Regilyta kelas tentang gaya belajar yang disukai, berikut kutipannya:

“Saya suka gerak. Lebih suka gerak – gerak atau aktif karna aktif itu tidak membosankan, jadi saya selalu ingin tahu apa yang ditunjukkan oleh Bu Prima ketika praktek dan ketika menjelaskan sesuatu dengan menggunakan gambar-gambar apalagi kalau disuruh wawancara ke tempat-tempat jual beli, terus kalau

⁸³ Hasil wawancara dengan Alninantari Dimarzio Ananto, di SMPN 6 Malang (24 Mei 2017, jam 10.56 WIB)

misalnya dirumah itu lebih suka membaca kalau dijelaskan itu enggak faham”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang model pembelajaran apa saja yang digunakan guru IPS ketika didalam kelas, berikut kutipannya:

“Pakek presentasi, terus dijelaskan gitu sama kalau tugas kelompok itu kadang disuruh wawancara ke pedagang – pedagang kalau pas materi ekonomi.”

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pembelajaran IPS, berikut kutipannya:

“Gimana ya. Kadang – kadang menyenangkan, kadang – kadang bosen gitu. Bosennya kalau ketika bu prima mungkin kurang mood, tapi kalau bu prima sukanya bercanda itu menyenangkan. Jadi masuk materinya. Tapi kebanyakan bu prima menyengakan ketika di dalam kelas jadi pembelajaran IPS itu menyenangkan karna pelajarannya itu kayak enggak diem aja, jadi ada kerja kelompoknya, terus presentasi jadi melatih daya ingat”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang strategi yang digunakan guru IPS itu sudah sesuai dengan gaya belajar kalian, berikut kutipannya:

“Sudah. Waktu itu ketika ada bab tentang ekonomi, nah itu sama bu prima diajarkan jual beli di dalam kelas tapi makananya itu mengolah sendiri, jadi kita jadi tau tata acara jual beli yang baik dan itu sesuai dengan gaya belajar saya kinestetik dengan begitu saya sangat semangat”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah kalian senang tentang gaya mengajar yang diterapkan guru IPS ketika dikelas, berikut kutipannya:

“Senang. Yaitu tadi karna banyak gerak atau kita dituntut untuk aktif ketika di dalam kelas, banyak kerja kelompok, jadi tidak bosan ketika di dalam kelas”.⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Mercynta Dhana Regilyta, di SMPN 6 Malang (24 Mei 2017, jam 10.59 WIB)

Menurut Hana Hanifah Arinda Sari tentang gaya belajar yang disukai, berikut kutipannya:

“Kinestetik, kalau misalnya lagi menghafal pelajaran itu tidak bisa diam jadi harus gerak atau aktif dan ketika didalam kelas juga lebih suka aktif seperti bertanya dan mempresentasikan pelajaran didepan kelas.”

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang model pembelajaran apa saja yang digunakan guru IPS ketika didalam kelas, berikut kutipannya:

“Modelnya kayak presentasi terus di kasih power point, agar ketika didalam kelas siswa bisa aktif dan menyenangkan sehingga ketika saya didalam kelas tidak hanya diam dan tidak bosan selain itu juga biasanya dengan kerja kelompok sehingga ketika pembelajaran didalam kelas itu sangat menyenangkan”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pembelajaran IPS, berikut kutipannya:

“Kalau misalnya pas materinya mudah itu menyenangkan bu, tapi kalau pas materinya sulit itu agak malas. Tapi pembelajaran dengan pembelajaran IPS itu kita mengetahui benda-benda yang berkaitan dengan sejarah, dan dpaat mengetahui kejadian-kejadian pada zaman dahulu dan dengan ekonomi dapat mengetahui berbagai macam kelompok-kelompok kebutuhan manusia”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang strategi yang digunakan guru IPS itu sudah sesuai dengan gaya belajar kalian, berikut kutipannya:

“Iya, sudah. Karena didalam kelas Ibu Prima slalu memberikan motivasi dan memberikan model pembelajaran yang bermacam-macam agar siswanya aktif, seperti dengan menggunakan model presentasi, kerja kelompok dan praktek dimana itu sangat sesuai dengan gaya belajar saya yaitu kinestetik”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah kalian senang tentang gaya mengajar yang diterapkan guru IPS ketika dikelas, berikut kutipannya:

“Senang. Karena Ibu prima selalu menggunakan gaya mengajar yang bermacam-macam itu tadi bu, dan kalau menjelaskan itu juga lengkap dan sangat jelas, jadi mudah untuk difahami dan mudah di ingat”.⁸⁵

Menurut Aisyah Fadillah Cintya Dewi tentang gaya belajar yang di sukai, berikut kutipannya:

“Dengan melihat (Visual), karena dengan melihat itu saya bisa langsung faham tentang materi yang disampaikan oleh guru dan dengan melihat saya bisa langsung membaca dan melihat gambar-gambar yang ada dimateri tersebut karena saya suka membaca dari pada mendengar”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang model pembelajaran apa saja yang digunakan guru IPS ketika didalam kelas, berikut kutipannya:

“Ketika didalam kelas Bu Prima menggunakan model pembelajaran presentasi dimana slide yang ditayangkan itu sangat menarik sehingga tidak membosankan seperti ada gambar-gambar yang menarik terus ada video pembelajarannya juga”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pembelajaran IPS, berikut kutipannya:

“Kadang menyenangkan kadang tidak menyenangkan ketika materinya sulit, tetapi dengan IPS saya bisa mengetahui tentang interaksi sosial jadi kita bisa berinteraksi dengan baik”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang startegi yang digunakan guru IPS itu sudah sesuai dengan gaya belajar kalian, berikut kutipannya:

“Sudah. Karena Bu Prima memberikan power point dimana dengan power point saya bisa melihat secara langsung dan dapat lagsung memahami materi yang disampaikan dan bu prima memberikan materi dengan bahasa yang mudah difahami”.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Hana Hanifah Arinda Sari, di SMPN 6 Malang (13 Juni 2017, jam 08.58 WIB)

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah kalian senang dengan gaya mengajar yang diterapkan guru IPS ketika dikelas, berikut kutipannya:

“Senang, karena gaya mengajar yang digunakan Bu Prima ketika didalam kelas itu dapat mempermudah saya untuk memahami materinya selain itu juga gaya mengajar nya Bu Prima itu selalu berbeda-beda sehingga menjadi sangat menyenangkan”.⁸⁶

Menurut Ken Alayda Yusuf tentang gaya belajar yang disukai, berikut kutipannya:

“Saya suka mendengar (audio), karena kebiasaan dan juga dengan mendengar saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang model pembelajaran apa saja yang digunakan guru IPS ketika didalam kelas, berikut kutipannya:

“Presentasi, membuat peta konsep, permainan dan kerja kelompok. Dan itu semua membuat siswa aktif ketika didalam kelas bu dan ketika di dalam kelas tidak bosan”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pembelajaran IPS, berikut kutipannya:

“Menurut saya pembelajaran IPS itu sulit, tetapi ketika Bu Prima mengajar didalam kelas itu menjadikan materi IPS itu mudah untuk dipelajari. Seperti pada materi ekonomi itu kita bisa tau bagaimana kondisi ekonomi atau bisa menafsirkan kondisi ekonomi diri sendiri dan yang dipemerintahan”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang strategi yang digunakan guru IPS itu sudah sesuai dengan gaya belajar kalian, berikut kutipannya:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Aisyah Fadillah Cintya Dewi, di SMPN 6 Malang (13 Juni 2017, jam 09.02 WIB)

“Sesuai, karena kan lebih banyak presentasi sama kerja kelompok, jadi kita diharuskan untuk komunikasi antara satu dengan yang lain nah dari situ bu saya memahami materi”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah kalian senang tentang gaya mengajar yang diterapkan guru IPS ketika dikelas, berikut kutipannya:

“Senang, ya .. itu bu karena Bu Prima menyuruh siswanya untuk aktif dan berkomunikasi ketika didalam kelas jadi tidak hanya diam, mencatat dan akhirnya bikin ngantuk”.⁸⁷

Menurut Fernanda Aulia Mustafa tentang gaya belajar yang disukai, berikut kutipannya:

“Saya dengan melihat (visual), soalnya kalau melihat langsung apalagi ada gambarnya itu jadi lebih mudah mengerti, misalnya pada materi sejarah itu kan banyak gambarnya jadi lebih bisa memahami materi itu sendiri dari gambar tersebut”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang model pembelajaran apa saja yang digunakan guru IPS ketika didalam kelas, berikut kutipannya:

“Biasanya presentasi paling banyak, selain itu juga permainan (antar kelompok tukar pertanyaan) dan itu bikin suasana pembelajaran didalam kelas menyenangkan”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pembelajaran IPS, berikut kutipannya:

“Sebenarnya sulit, tapi cara Bu Prima mengajar itu menjadikan mudah karena menurut saya sesuai dengan gaya belajar saya. Tapi menyenangkan karena saya suka sejarah jadi saya dapat mengetahui kejadian pada zaman dahulu”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang strategi yang digunakan guru IPS itu sudah sesuai dengan gaya belajar kalian, berikut kutipannya:

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ken Alayda Yusuf, di SMPN 6 Malang (13 Juni 2017, jam 09.06 WIB)

“Iya sudah, seperti dengan menggunakan LCD saya dapat melihat materi sehingga saya mudah memahami materi yang di sampaikan oleh Bu Prima karena gaya mengajar saya sendiri itu visual jadi sangat cocok kalau Bu Prima memberikan materinya dengan slide power point”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah kalian senang dengan gaya mengajar yang diterapkan guru IPS ketika didalam kelas, berikut kutipannya:

“Senang, soalnya Bu Prima kalau mengajar itu sampai detail gitu. Jadi mempermudah saya untuk memahami selain itu juga Bu Prima sangat sabar dalam menjelaskan materi sehingga jika ada materi yang belum difahami oleh siswa itu dijelaskan kembali sama Bu Prima”.⁸⁸

Menurut Davina Rahmaputri Artamevia tentang gaya belajar yang disukai, berikut kutipannya:

“Kalau saya lebih suka audio, karena dengan audio itu saya bisa menangkap semua pelajaran dengan mudah seperti ketika Bu Prima menerangkan pelajaran di depan kelas dan ketika teman-teman mempresentasikan materinya dengan begitu itu saya lebih jeli dan lebih faham kalau mendengar dari pada melihat”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang model pembelajaran apa saja yang digunakan guru IPS ketika didalam kelas, berikut kutipannya:

“Kalau pembelajaran yang diterapkan Bu Prima itu antara lain ada kerja kelompok terus dengan melihat LCD (power point) presentasi sam audio nya Bu Prima itu dengan menjelaskan langsung dari pada menyuruh murid-murid nya untuk membaca sendiri”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pembelajaran IPS, berikut kutipannya:

“Menurut saya, IPS itu sebenarnya enggak rumit tapi banyak anak yang kurang memahaminya. Jadi itu dijadikan rumit sama anak-

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Fernanda Aulia Mustafa, di SMPN 6 Malang (13 Juni 2017, jam 09.10 WIB)

anak. Karena saya sendiri suka dengan pembelajaran IPS karena dengan IPS saya bisa mengetahui tentang hal-hal yang terjadi pada zaman dahulu kala seperti proses Indonesia merdeka dll”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang strategi yang digunakan guru IPS itu sudah sesuai dengan gaya belajar kalian, berikut kutipannya:

“Sudah, karena gaya belajar saya audio dimana Bu Prima menerangkan langsung materinya dari pada menyuruh untuk membaca sendiri yang kebanyakan kalau disuruh membaca sendiri itu temen-temen jadi ngantuk”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah kalian senang tentang gaya mengajar yang diterapkan guru IPS ketika didalam kelas, berikut kutipannya:

“Senang, karena Bu Prima itu kalau mengajar enggak nyeleneh dan menyesuaikan dengan gaya belajar saya dan cara mengajar Bu Prima itu juga menyenangkan sehingga tidak bosan ketika di dalam kelas”.⁸⁹

Menurut Fadilah Rahmani tentang gaya belajar yang disukai, berikut kutipannya:

“Visual, karena saya lebih suka melihat sendiri dari pada harus dibacakan sama orang lain jadi saya bisa lebih mengerti dan dengan membaca sendiri saya lebih mudah untuk menyimpulkan materi yang saya baca”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang model pembelajaran apa saja yang digunakan guru IPS ketika didalam kelas, berikut kutipannya:

“Lebih ke presentasi, peta konsep, kerja kelompok jadi lebih mengutamakan komunikasi gitu, dan keaktifan ketika didalam kelas dengan begitu saya merasa senang karena model yang digunakan Bu Prima itu bermacam-macam sehingga tidak monoton”.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Davina Rahmaputri Artamevia, di SMPN 6 Malang (13 Juni 2017, jam 09.13 WIB)

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pembelajaran IPS, berikut kutipannya:

“Kadang menyenangkan kadang kurang menyenangkan, menyenangkan ketika materi sejarah karena saya sendiri menyukai sejarah seperti manusia-manusia pada zaman purba dll, terus kurang menyenangkan ketika materi ekonomi karena saya sendiri kurang menyukai ekonomi”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang strategi yang digunakan guru IPS itu sudah sesuai dengan gaya belajar kalian, berikut kutipannya:

“Sudah, karena kan aku lebih suka visual jadi dengan melihat power point, peta konsep itu saya sangat suka dan dapat dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan sama Bu Prima ketika didalam kelas”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah kalian senang dengan gaya mengajar yang diterapkan guru IPS ketika didalam kelas, berikut kutipannya:

“Senang, karena lebih menyuruh untuk siswa aktif dan sangat sesuai dengan gaya belajar saya sehingga mempermudah saya untuk memahami materi dan juga gaya mengajar Bu Prima itu bervariasi sehingga ketika didalam kelas itu sangat menyenangkan dan tidak membosankan”.⁹⁰

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Fadilah Rahmani, di SMPN 6 Malang (13 Juni 2017, jam 09.16 WIB)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari paparan data yang sudah di paparkan, selanjutnya peneliti akan memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang ada di lapangan, sehingga peneliti akan menghubungkan antara temuan yang ada di lapangan dengan teori yang ada.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui masalah – masalah yang terjadi di lapangan secara langsung, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari ini peneliti memaparkan hasil temuan dari lapangan dengan teori yang di hasilkan selama penelitian sebagai berikut:

A. Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII 5 Di SMPN 6 Malang

Guru adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁹¹

⁹¹ Rusman, *op.cit.*, hlm 15.

Peranan dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, yang paling dominan diantaranya yaitu: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai moderator dan fasilitator, guru sebagai evaluator dan guru sebagai komunikator.⁹²

Dari hasil penelitian dilapangan peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS kelas VII yaitu dengan Ibu Prima Ragawanti, dan peneliti melakukan wawancara secara langsung juga kepada beberapa siswa kelas VII yaitu Melissa Sutrispo, Alninantari Dimarzio Ananto dan Mercynta Dhana Regilyta, Hana Hanifah Arinda Sari, Aisyah Fadillah Cintya Dewi, Ken Alayda Yusuf, Fernanda Aulia Mustafa, Davina Rahma Putri Artamevia dan Fadilah Rahmani. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut peneliti dapat mengetahui variasi gaya belajar siswa VII 5 di SMPN 6 Malang diantaranya sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Sebagai pengajar guru harus membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya menyampaikan fakta – fakta atau cara – cara secara tepat dan menarik kepada siswa, sehingga penyerapan materi pelajaran oleh siswa dapat lebih optimal.⁹³

⁹² Rusman, *op.cit.*, hlm 61.

⁹³ *Ibid.*, hlm 118-1119.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII 5 yaitu dengan Ibu Prima Ragawanti bahwa peran guru ketika didalam kelas itu menjadi demonstrator atau bertugas menyampaikan materi kepada siswa nya maka dari itulah seorang guru harus mempunyai banyak pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan dan tentang berbagai metode-metode dan variasi gaya belajar siswanya. Dengan begitu siswa akan mudah menerima, memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan – kegiatan belajar terarah kepada tujuan – tujuan pendidikan. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar – mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.⁹⁴

Dari hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII 5 yaitu dengan Ibu Prima Ragawanti bahwa sebagai seorang guru itu

⁹⁴ Ibid., hlm 119.

bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan fisik kelasnya agar memberikan rasa nyaman dan menyenangkan ketika belajar di dalam kelas. Selain menjaga lingkungan fisik kelasnya seorang guru juga harus menjaga fasilitas dan memanfaatkan fasilitas yang ada didalam kelas dengan sebaik mungkin supaya semua siswa bisa mencapai tujuan yang diharapkan dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Seperti menjaga LCD, White Board, Meja, Kursi dan lain-lain yang ada di dalam kelas.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar – mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.⁹⁵

⁹⁵ Ibid., hlm 212-122.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII 5 yaitu dengan Ibu Prima Ragawanti bahwa guru menjadi mediator atau perantara dalam hubungan antar manusia, oleh karena itu guru harus terampil dalam mengajarkan siswa tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu guru sebagai mediator juga harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan itu merupakan alat untuk berkomunikasi agar lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar. Seperti menggunakan media yang diantaranya grafik, bagan, poster, radio, video pembelajaran dan lain-lain.

d. Guru sebagai evaluator

Dengan evaluator (penilaian), guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman – temannya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa belum, dan apakah materi yang

diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII 5 yaitu dengan Ibu Prima Ragawanti bahwa penilaian sangatlah penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran. Dengan menelaah penilaian guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang telah dilakukan itu sudah memberikan hasil yang baik atau malah sebaliknya. Dan dengan evaluasi ini menjadi tolak ukur untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar untuk selanjutnya dan akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

e. Guru sebagai komunikator

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid dan kepada masyarakat pada umumnya.

Komunikasi pada diri sendiri menyangkut upaya introspeksi (koreksi diri) agar setiap langkah dan gerakannya tidak menyalahi kode etik guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar

⁹⁶ Ibid., hlm 122.

mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggung jawaban moral.⁹⁷

Dari hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII 5 yaitu dengan Ibu Prima Ragawanti bahwa komunikasi dalam pembelajaran sangatlah penting dimana guru itu harus bisa menyampaikan materi kepada siswa dengan baik dan mudah dimengerti oleh siswa karena komunikasi itu dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran jika komunikasinya kurang baik maka pembelajaran menjadi kurang maksimal. Dengan komunikasi yang baik siswa akan mengerti dan memahami materi yang dipelajari dan memberikan rasa semangat belajar karena siswa merasa senang dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Guru mempunyai peranan penting bagi siswa-siswinya dimana peran dan fungsi guru sudah disebutkan dan dijelaskan diatas oleh karena itu guru harus mengetahui apa yang diinginkan siswa-siswinya untuk belajar, sehingga proses belajar akan menjadi mudah diterima oleh siswa. Sebagai seorang guru harus mengetahui tentang gaya belajar dari masing-masing siswa, dengan mengetahui gaya belajar dari masing-masing siswa itu guru harus berupaya membuat variasi gaya belajar siswa itu semenarik mungkin sehingga proses belajar didalam

⁹⁷ Ibid., hlm 123.

kelas tidak membosankan. Dengan begitu siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, dan itu akan berpengaruh pada pemahaman siswa akan materi yang disampaikan dan juga berpengaruh pada hasil belajar dari masing-masing siswa.

Dari hasil analisis wawancara peneliti mengetahui tentang peran guru dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS yaitu:

Untuk melayani perbedaan individu terkait dengan kompetensi diri dan variasi gaya belajar peserta didik, guru harus mengembangkan dan menggunakan apakah pendekatan dan strategi pembelajaran sudah sesuai dengan cara kerja peserta didik. Tentu saja, pembelajaran yang luar biasa bagi peserta didik jika secara rutin menerapkan praktek pengajaran yang maksimal, meliputi: 1) Rancang tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa; 2) Lebih fleksibel dan melakukan pembelajaran yang bervariasi dengan materi yang berbeda; 3) Menerima dan perhatian terhadap setiap siswa; 4) Kembangkan kebebasan dan disiplin diri; 5) Berpikir positif tentang mata pelajaran yang diajarkannya misalnya kepada matematika, buat pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan.⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu Ibu Prima Ragawanti sebagai guru IPS kelas VII 5, peneliti dapat mengetahui

⁹⁸ Mulyono, *op.cit.*, hlm 64.

bahwa dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda itu dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan dengan memberikan metode-metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran, misalnya ada siswa yang gaya belajarnya auditori itu guru akan memotivasi siswa untuk berbicara karena jika siswa itu hanya mendengar saja maka siswa tersebut akan kurang pada kinestetiknya, atau ketika presentasi didalam kelas guru memberikan waktu buat siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang telah disampaikan oleh temannya dengan begitu siswa akan menjadi aktif dan berfikir tentang materi yang dipelajari. Begitu pula sebaliknya jadi guru memberi motivasi kepada semua siswa agar siswa itu tetap aktif meskipun gaya belajar mereka berbeda-beda sehingga semua gaya belajar siswa itu dapat terpenuhi.

Selain itu peneliti juga mengetahui hasil belajar IPS kelas VII 5 di SMPN 6 Malang yaitu:

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap- sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal – hal berikut:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis – sintetis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip – prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motoric, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai – nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Domain Kognitif mencakup: *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *Application* (menerapkan), *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *Evaluating* (menilai).

2. Domain Afektif mencakup: *Receiving* (sikap menerima), *Responding* (memberikan respons), *Valuing* (nilai), *Organization* (organisasi), *Characterization* (karakterisasi).
3. Domain Psikomotor mencakup: *Initiatory* , *Pre - routin*, *Routinized*, Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Selain itu, menurut Lindgren (Suprijono, 2009: 7), hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmatisme atau terpisah, tetapi secara komprehensif.⁹⁹

Hasil belajar siswa itu sangat diperlukan sebagai tolak ukur dari keberhasilan suatu pembelajaran yang telah disampaikan, dengan hasil belajar kita dapat mengetahui siswa siswa yang mendapatkan hasil yang baik dan begitupun sebaliknya dapat mengetahui siswa – siswa yang mendapatkan hasil yang kurang baik. Dengan mengetahui hasil belajar dari masing masing siswa guru dapat mengoptimalkan lagi proses pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap atau difahami oleh semua siswa nya sehingga

⁹⁹ M Thobroni & Arif Mustofa, *op.cit.*, hlm 22-24.

berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin memantapkan lagi hasil penelitiannya dengan menanyakan langsung hasil belajar siswa di kelas VII 5 terutama hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, peneliti mendapatkan informasi dari Ibu Prima Ragawanti selaku guru IPS kelas VII 5 bahwa hasil belajar siswa kelas VII 5 pada mata pelajaran IPS itu bagus, tapi memang di dalam kelas itu ada satu sampai dua orang anak saja yang hasil belajar atau nilainya kurang. Kurangnya nilai dari siswa tersebut karena individu nya kurang respon, dan kurang tertarik akan pembelajaran di dalam kelas. Padahal siswa tersebut sudah di berikan motivasi, kritik dan saran agar bisa membangun respon dan semangat belajar dari siswa tersebut. Tapi dari keseluruhan siswa yang ada di kelas VII 5 itu baik dalam mata pelajaran IPS. Terlebih lagi siswa yang sangat aktif, suka membaca, suka mengembangkan materi sendiri, respon terhadap materi yang disampaikan guru ketika pembelajaran itu nilainya udah pasti baik.

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu Ibu Prima Ragawanti sebagai guru IPS kelas VII 5, peneliti dapat mengetahui bahwa dengan mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa di dalam kelas itu bisa meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri, dan peneliti mengetahui bahwa di SMPN 6 Malang dalam mata pelajaran IPS itu guru sudah mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa seperti dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa dimana gaya belajar siswa kelas VII 5 ada

yang visual (melihat), auditory (mendengar), dan ada juga yang kinestetik (gerak).

Dimana dengan menggunakan berbagai macam metode akan tetapi tetap menyesuaikan dengan gaya belajar siswa itu membuat siswa sangat respon an membuat siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, dan guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi yang hasil dari diskusinya paparkan di depan kelas, presentasi yang dimana setiap siswa harus bertanggung jawab akan materi yang akan disampaikan, terus dengan menggunakan metode permainan dan lain sebagainya.

SMPN 6 Malang sudah menerapkan kurikulum 2013 (K – 13), jadi siswa di SMPN 6 Malang sangat di tuntut untuk aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Darisitulah Ibu Prima Ragawanti selaku guru IPS kelas VII 5 selalu memberikan berbagai macam metode yang bisa mencakup dari tiga gaya belajar yang dimiliki siswa di dalam kelas, namun metode – metode tersebut tetap menggunakan pendekatan saintifik, didalam kurikulum 2013 itu diwajibkan menerapkan pendekatan saintifik ketika proses pembelajaran berlangsung. Dimana pendekatan saintifik itu pembelajaran yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data (informasi), mengasosiasikan/ mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Jadi dalam pendekatan saintifik ini

benar – benar menuntut siswa untuk berperan aktif ketika proses pembelajaran di dalam kelas dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Seorang guru harus memperhatikan metode pembelajaran namun tetap harus menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda dan menyesuaikan juga dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Disini peneliti mendapatkan informasi mengenai tentang metode pembelajaran yang di gunakan ketika di dalam kelas yaitu dengan menyesuaikan pada metode pembelajaran yang ada di RPP.

Seperti pada materi lembaga sosial dimana dalam penyampaian materi lembaga sosial itu menggunakan metode video. Jadi ketika didalam kelas guru memberikan video pembelajaran tentang perilaku remaja yang mengalami penyimpangan sosial (konflik) contohnya perkelahian antar remaja. Karna di dalam lembaga sosial itu pasti ada konflik antar satu orang dengan orang lain atau satu kelompok dengan kelompok yang lain. Dengan menggunakan video tersebut siswa dapat mengerti bahwa dalam lembaga sosial atau kehidupan bersosial pasti akan ada konflik di dalamnya. Dan setelah mengetahui materi tersebut diharapkan agar siswa bisa mengatasi konflik dengan baik dan dengan bijak agar tidak hanya mengandalkan emosi dan pada akhirnya akan terjadi perkelahian.

Selanjutnya pada materi tentang lembaga pendidikan dan politik di situ guru menggunakan metode gambar, yaitu gambar-

gambar tentang lembaga pendidikan dan politik. Dengan menggunakan gambar-gambar guru mengharapkan siswa lebih mengerti apa yang di maksud dengan lembaga pendidikan dan lembaga politik serta mengetahui peran dan fungsi dari masing-masing lembaga tersebut. Karna dengan menyertai gambar-gambar siswa akan merasa tertarik untuk melihat dan mencermati gambar-gambar yang di berikan oleh guru.

B. Variasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII 5 Di SMPN 6 Malang

Pada hakikatnya gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih oleh siswa untuk menerima informasi atau segala sesuatu yang ada pada diri siswa dimana siswa akan memilih cara belajar yang sesuai dengan keinginannya. Dengan variasi gaya belajar siswa yang berbeda – beda menjadikan proses pembelajaran yang tidak membosankan. Dimana seorang guru harus mencoba memadukan gaya belajar siswa yang bervariasi dengan gaya mengajar guru sendiri dimana seorang guru harus mengetahui pribadi dari setiap siswanya. Dimana guru bisa memberikan motivasi kepada setiap siswanya dan memberikan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda – beda baik dalam kebutuhan, minat, kemampuan dan keterampilannya.

Dari hasil penelitian dilapangan peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS kelas VII yaitu dengan Ibu Prima Ragawanti, dan peneliti melakukan wawancara secara langsung juga kepada beberapa siswa kelas VII yaitu Melissa Sutrispo, Alninantari Dimarzio Ananto dan Mercynta

Dhana Regilyta, Hana Hanifah Arinda Sari, Aisyah Fadillah Cintya Dewi, Ken Alayda Yusuf, Fernanda Aulia Mustafa, Davina Rahmaputri Artamevia, Fadilah Rahmani. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut peneliti dapat mengetahui variasi gaya belajar siswa kelas VII 5 di SMPN 6 Malang diantaranya sebagai berikut:

Dari hasil analisis wawancara peneliti mengathui beberapa variasi gaya belajar siswa yaitu:

a. Visual

Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/ penglihatan (visual). Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak dititik beratkan pada peragaan media, ajak mereka ke objek – objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan siswa ada beberapa siswa yang memiliki gaya belajar ini, dalam hal ini variasi gaya belajar siswa yang visual ini banyak dimiliki oleh siswa di kelas VII 5 SMPN 6 Malang. Mungkin dikarenakan fasilitas yang memadai di SMPN 6 Malang lebih mudah mendapatkan informasi. Seperti halnya di kelas terdapat LCD, Sound Sistem, jaringan WIFI atau intern sehingga dapat memudahkan siswa

¹⁰⁰ Mulyono, *op.cit.*, hlm 220-222.

dalam belajar. Seperti dengan memberikan video – video pembelajaran, film – film pembelajaran dan slide – slide (ppt) atau dapat menggambarkan langsung di papan tulis sehingga memberikan variasi mengajar kepada siswa ketika di dalam kelas.

b. Auditory

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Untuk itu, guru sebaiknya harus memerhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.¹⁰¹

Dari hasil wawancara yang mempunyai gaya belajar ini ada beberapa siswa. Dimana siswa ini lebih mengandalkan pendengarannya, ketika guru menjelaskan materi di depan kelas siswa yang memiliki gaya belajar ini dapat lebih mudah menyerap informasi materi yang disampaikan oleh guru. Dimana guru bisa memberikan informasi yang menarik tentang materi yang akan disampaikan seperti di memberikan cerita – cerita rakyat, atau cerita – cerita tentang masa sejarah (masa penjajahan) yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

¹⁰¹ Ibid., hlm 126.

c. Kinestetik

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam – jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya ini belajarnya melalui bergerak dan sentuhan. Orang yang memiliki gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu, yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.¹⁰²

Gaya belajar ini juga banyak dimiliki oleh siswa di kelas VII 5, dimana para siswa lebih suka aktif atau gerak fisik. Siswa yang termasuk jenis ini senang dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerak seperti halnya dengan maju kedepan kelas untuk mengemukakan pendapat atau hasil dari diskusi kelompoknya, dengan tujuan agar siswa tersebut merasa puas dengan hasil yang di capai dan menjadi lebih percaya diri.

¹⁰² Ibid., hlm 126.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang optimalisasi variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 6 Malang, dapat disimpulkan:

1. Gaya belajar siswa-siswi kelas VII SMPN 6 Malang dapat diketahui bahwa mayoritas siswa-siswinya memiliki gaya belajar visual. Hal tersebut terbukti dengan data yang diperoleh peneliti tentang gaya belajar siswa-siswi kelas VII yang menunjukkan gaya belajar mereka dengan menggunakan visualnya. Selain itu juga peneliti memperoleh data bahwa ada beberapa siswa yang memiliki gaya belajar audio dan kinestetik. Disamping itu guru IPS juga mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda-beda karena untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga apa yang diinginkan seorang guru bisa tercapai dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa-siswinya.
2. Peran guru dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa IPS kelas VII di SMPN 6 Malang dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Namun dari variasi metode yang digunakan tersebut harus menyesuaikan dengan materi sehingga pembelajaran akan lebih mudah difahami oleh siswa-siswi.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran diskusi, ceramah, Tanya jawab dan kemudian dipresentasikan di depan kelas dengan menggunakan media LCD. Dari semua metode pembelajaran yang digunakan guru IPS tidak lepas dari pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dengan penggunaan metode yang bervariasi yang dilakukan oleh guru IPS itu membuat nilai para siswa-siswi kelas VII menjadi meningkat dikarenakan saat proses pembelajaran siswa-siswi lebih memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru dan itu mempengaruhi nilai dari siswa-siswi tersebut.

B. Saran

1. Bagi guru

Guru IPS harus selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran harus selalu memberikan variasi-variasi baru ketika mengajar agar siswa-siswi tidak merasa jenuh melainkan merasa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan selain itu juga dengan variasi-variasi baru dapat mempermudah siswa-siswi untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan itu juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa-siswi.

2. Bagi siswa

Siswa harus lebih giat belajar dan selalu mempunyai rasa semangat dan ingin tahu yang besar pada ilmu pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bayraktar Bayrakli, *Prinsip & Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Inisiasi Press, 2004.
- Fathurrohman Pupuh & Sutikno Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hartono Agung & Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Koentjoningrat, *Metode Wawancara Dalam Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Murni Wahid, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*, Malang: Uin Press, 2008.
- Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Madalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Qomar Mujamil, *Kesadaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2012.
- Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanaky Hujair Ah, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Suwandi & Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani Nunuk & Agung Leo, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang: Ikip Malang, 1989.
- Syaifurrahman & Ujiati Sri, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Thobroni Muhammad & Mustofa Arif, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2011.
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Widoyoko Putro Eko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK INRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana 50, Telp. (0341) 552398 Faxmile. (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>/email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Nisfu Laily
 NIM : 13130147
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen pembimbing : Dr. Samsul Susilawati, M.Pd
 Judul skripsi : Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
 IPS Kelas VII Di SMPN 6 Malang

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi konsultasi	Tanda Tangan pembimbing skripsi
1	25/10/2016	Judul	
2	13/12/2016	Bab I, II dan III	
3	30/12/2016	Revisi Bab I, II dan III	
4	04/01/ 2017	Acc Proposal	
5	04/05/2017	Revisi Proposal	
6	16/05/2017	Instrumen Penelitian	
7	08/06/2017	Bab IV, V dan VI	
8	01/08/2017	Bab I,II,III,IV,V dan VI	
9	08/08/2017	- Revisi IV,V dan VI - Abstrak	
10	10/08/2017	Acc Skripsi	

Malang, 10 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Afiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/940/2017 11 April 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMPN 6 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Nisfu Laily
NIM : 13130147
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMPN 6 Malang**

Lama Penelitian : **April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0527 / 35.73.301 / 2017

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 19 April 2017 Nomor 072/337.04.P/35.73.406/2017 Perihal :Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Nur Nisfu Laily
2. NIM : 13130147
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan IPS
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 6 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Juni 2017
7. Judul : Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMPN 6 Malang

DenganKetentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 April 2017

Kepala Dinas Pendidikan,

Sekretaris



Drs. TOTOK KASANTO

Pembina Tk I/IVb

NIP.19650410 198910 1 003

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SMP Negeri 6 Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 MALANG**

Jl. Kawi 15 A Telp (0341) 364710,359068 Fax. (0341) 359068 Malang
Web. Site : www.smpn6-mlg.sch.id Email : smpn6@smpn6-mlg.sch.id
NSS : 201056101005 NPSN : 20533768

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/225/35.73.301.02.006/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 6 Malang menerangkan bahwa :

Nama : NUR NISFU LAILY
NIM : 13130147
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Malang pada bulan April - Juni 2017 dengan judul penelitian **Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 6 Malang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Juni 2017

Kepala sekolah,

RISNA WIDYAWATI, S.Pd
NIP. 19670910 198901 2 002

No	No.Induk	Nama	Nilai	Nilai	Rata - Rata	Deskripsi Pengetahuan	Deskripsi Keterampilan	Rata-Rata Nilai Keterampilan
			UTS	UAS				
1.	18783	Ahmad Khairul Munir	90	74	82,3	82/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	81/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	81
2.	18784	Aishya Fadhililla Cinthia Dewi	77,5	42	72,4	72/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis	81/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas	81

						pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts 84dikerjakan dengan baik dan ketika uas masih kurang baik.	manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	
3.	18785	Akmal Nur Alif Hidayatullah	80	66	76,3	76/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan	84/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa	84

						masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	
4.	18786	Al Ninantari Dimarzio Ananto	90	53	82,8	83/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas	89/SB: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan sangat terampil, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga sangat terampil.	89

						masih kurang baik.		
5.	18787	Berlian Elita	82,5	54	76,6	77/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	79/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	79
6.	18788	Besty Reviana	70	42	70,5	71/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur	81/B Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan	81

						yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	
7.	18789	Davina Rahmaputri Artamevia	82,5	76	84,6	85/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara,	85/SB: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan sangat terampil, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga	85

						Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	sangat terampil.	
8.	18790	Fadhillah Rahmaani	82,5	52	79,4	79/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	88/SB: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan sangat terampil, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga sangat terampil.	88

9.	18791	Fernanda Aulia Mustafa	82,5	86	84,1	84/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	83/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	83
10.	18793	Garda Sudarmanto	67,5	42	69,9	70/C: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia	81/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar	81

						dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan sudah cukup baik dan ketika uas masih kurang baik.	menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	
11.	18794	Hana Hanifah Arinda Sari	82,5	68	78,6	79/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts	81/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan	81

						dikerjakan dengan baik dan ketika uas masih kurang baik.	yang baik.	
12.	18795	Hanifah Nur Fadillah	72,5	30	68,1	68/C: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan baik dan ketika uas masih kurang baik.	83/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	83
13.	18796	Hera Putri Permata Sari	75	60	76,3	76/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis	79/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas	79

						pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan baik dan ketika uas masih kurang baik.	manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	
14.	18797	Ilham Hafidz Kamaludin	70	42	68	68/C: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan	76/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa	76

						masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan cukup baik dan ketika uas masih kurang baik.	praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	
15.	18798	Iqbal Maulana	62,5	54	69,1	69/C: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan cukup baik dan ketika uas	79/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	79

						masih kurang baik.		
16.	18799	Ken Alayda Yusuf	70	54	73,5	74/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan baik dan ketika uas masih kurang baik.	83/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	83
17.	18800	Lidya Tiatira Menno	87,5	68	81,6	82/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur	83/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan	83

						yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	
18.	18801	Mellisa Sutrispo	92,5	56	79,6	80/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara,	81/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga	81

						Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	memiliki keterampilan yang baik.	
19.	18802	Melky Ekklesia Credo	80	66	79,3	79/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan cukup baik dan ketika uas masih kurang baik.	79/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	79

20.	18803	Mecynta Dhana Regylta	82,5	52	77,4	77/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan cukup baik dan ketika uas masih kurang baik.	82/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	82
21.	18804	Meylani Rheinia Lumintang	90	84	86,3	86/SB: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia	81/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar	81

						dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas juga baik.	menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	
22.	18805	Meylisa Rheinia Lumintang	95	46	66,1	66/C: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts	83/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan	83

						dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	yang baik.	
23.	18806	Mida Berliana Novita Sihombing	90	80	85,3	85/SB: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas juga baik.	83/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	83
24.	18807	Morientnya Elysabet	87,5	56	79,4	79/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis	81/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas	81

						pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	
25.	18808	Muhammad Dary Indrawan Khoiri	70	68	77	77/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan	79/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa	79

						masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan cukup baik dan ketika uas masih kurang baik.	praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	
26.	18809	Muhammad Ilham Nugroho	75	50	70,3	70/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan cukup baik dan ketika uas	81/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	81

						masih kurang baik.		
27.	18810	Nadya Thea Kirana	75	66	76,8	77/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan cukup baik dan ketika uas masih kurang baik.	81/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	81
28.	18811	Noval Ramadhani Muhardiansyah	87,5	56	77,1	77/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur	81/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan	81

						yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan cukup baik dan ketika uas masih kurang baik.	memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	
29.	18812	Putri Ayu Karisma Oktaviana	85	72	80,5	81/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara,	81/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga	81

						Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	memiliki keterampilan yang baik.	
30.	18813	Rizal Sherly Prayoga	65	38	68,3	68/C: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan cukup baik dan ketika uas masih kurang baik.	80/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	80

31.	18814	Shabri Khansa Indradi	85	76	82,3	82/B: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan amat baik dan ketika uas masih kurang baik.	81/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	81
32.	18657	Akbar Nugroho	65	44	69,8	70/C: Memahami, menjelaskan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur yang berkaitan dg belajar aktivitas manusia	80/B: Saat belajar menyajikan hasil tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan memiliki keterampilan yang baik, saat belajar	80

						dalam memenuhi kebutuhan dg baik, belajar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam dengan baik, saat uts dikerjakan dengan cukup baik dan ketika uas masih kurang baik.	menyajikan hasil kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu, Budha dan Islam juga memiliki keterampilan yang baik.	
--	--	--	--	--	--	---	---	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 6 Malang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VII/Dua
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	3.2.1 Menjelaskan pengertian lembaga sosial. 3.2.2 Mencirikan syarat-syarat norma atau aturan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga sosial. 3.2.3 Mengklasifikasikan tingkatan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat 3.2.4 Menyimpulkan perbedaan tingkatan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang	4.2.1 Mempresentasikan laporan hasil

interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	diskusi tentang pengertian lembaga sosial secara rinci.
---	---

C.Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler

- Pengertian Lembaga Sosial
- Syarat-syarat norma sosial yang dapat dikategorikan sebagai lembaga sosial
- Tingkatan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat

2. Materi Remedial

- Syarat-syarat norma sosial yang dapat dikategorikan sebagai lembaga sosial

3. Materi Pengayaan

- Dari buku guru

D.Kegiatan Pembelajaran

➤ Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		a. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. b. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. c. Guru mengkonfirmasi dan membahas tugas yang diberikan pertemuan sebelumnya. d. Guru memberi motivasi kepada peserta didik. e. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan pengertian	10

		<p>lembaga sosial, misalnya : Apa yang kamu ketahui tentang norma ? Apakah sopan santun termasuk norma ?</p> <p>f. Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.</p>	
Inti	Tahap 1 Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengamati tentang contoh gambar dalam buku siswa yaitu gambar nomor 2.6, 2.7, 2.8 dan 2.9 atau gambar yang berkaitan dengan norma. 2. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. 3. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. 4. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas. 5. Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran. 	35

		 <p>Sumber : Kemendikbud (2015) Gambar 2.6. Seorang anak membuang sampah pada tempatnya</p>  <p>Sumber : Kemendikbud (2015) Gambar 2.7. Seorang anak mencium tangan orang tuanya ketika hendak pergi sekolah</p>  <p>Sumber : Kemendikbud (2014) Gambar 2.8. Pelajar memakai seragam rapih</p>  <p>Sumber : Kemendikbud (2011) Gambar 2.9. upacara adat penjemputan pengantin pria dalam perkawinan salah satu suku bangsa di Indonesia</p>	
	Tahap 2 Menanya	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3-4 orang. b. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin 	35

		<p>diketahui dari hasil pengamatan</p> <p>c. Kelompok 1 dan 5: Jelaskan pengertian lembaga sosial!</p> <p>d. Kelompok 2 dan 6 : Bagaimana terbentuknya lembaga sosial ?</p> <p>e. Kelompok 3 dan 7 : Jelaskan perbedaan cara dengan tata kelakuan beserta contohnya !</p> <p>f. Kelompok 4 dan 8 : Jelaskan perbedaan kebiasaan dengan adat istiadat beserta contohnya !</p> <p>g. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui</p>	
--	--	---	--

➤ **Pertemuan Kedua**

Kegiatan	Langkah-langkah Model <i>Problem based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Tahap 3 Mengumpulkan Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet. 2. Kelompok dibagi menjadi 4 kelompok penyaji dan 4 kelompok penyanggah. 	20

	<p>Tahap 4 Mengasosiasi</p>	<p>a. Dalam Kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).</p> <p>b. Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p>	<p>25</p>
	<p>Fase 5 Mengkomunikasi</p>	<p>a. Peserta didik dalam kelompok penyaji diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>b. Kelompok lain sebagai kelompok penyanggah diminta member tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.</p> <p>c. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.</p>	<p>25</p>

<p>Penutup</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 5. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru. 6. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subbab berikutnya yaitu jenis dan fungsi lembaga sosial dan mengerjakan aktivitas individu pada buku siswa. 	<p>10</p>
-----------------------	--	---	------------------

E. Penilaian

1. Teknik penilaian dan Bentuk Penilaian
 - a. Kompetensi Sikap: Observasi menggunakan jurnal (Tidak langsung)
 - b. Kompetensi Pengetahuan: Tertulis, berbentuk Uraian
 - c. Kompetensi Keterampilan: Penilaian kinerja, menggunakan rubrik.
2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran (terlampir)
3. Pembelajaran remedial dan pengayaan
 - a. Pembelajaran remedial

Pembelajaran Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi indikator yang belum dikuasai, atau dengan penugasan. Remedial dapat juga dilakukan melalui pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM atau pemberian tes ulang dengan penyederhanaan. Dalam melakukan remedial guru perlu memperhatikan pedoman di bawah ini:

- Jika kurang dari 20% dari seluruh peserta didik belum mencapai KKM, remedial dilakukan dengan penugasan individual dan tes individual
- Jika 20% sampai 50 % dari seluruh peserta didik belum mencapai KKM maka tugas kelompok dan individual
- Jika lebih dari 50% dari seluruh peserta didik belum mencapai KKM maka dilakukan pembelajaran ulang

b. Program pengayaan (ditambahkan materi yg spesifik)

Program pengayaan dapat dilakukan dengan alternative sebagai berikut:

- Pemberian penugasan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dengan bahan pembelajaran berupa perluasan dan/atau pendalaman materi atau kompetensi berupa kilping dampak perkelahian diantara pelajar bagi masa depan mereka.
- Pemberian kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk berikan kepada peserta didik yang telah tuntas. Kegiatan yang dimaksud berupa pendalaman terhadap materi yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
- Pemberian penugasan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi yang berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigative (identifikasi masalah, penentuanfokus masalah, menggunakan berbagaisumber, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyimpulkan hasil ivestigasi)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media:
 - a. Video tentang perilaku remaja yang mengalami penyimpangan sosial, terutama konflik (perkelahian remaja)
 - b. Lembar kerja peserta didik (panduan pengamatan tentang penyimpangan sosial berupa konflik antar remaja)
2. Alat dan Bahan:
 - a. LCD Proyektor
 - b. Laptop/Komputer
3. SumberPembelajaran:

- a. Kemendikbud. 2016. *Buku Siswa : Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kelas VII . Jakarta:Kemendikbud, hal. 85-89
- b. Kemendikbud. 2016. *Buku Guru : Ilmu Pengetahuan Sosial*. Buku Guru. Kelas VII. Jakarta: Kemendikbud , hal. 103 s.d. 106 ; 120-128
- c. Sumber dari internet (www.artikelsiana.com)



Lampiran 1 : Instrumen Penilaian

A. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sosial

1. Teknik penilaian: Observasi (Pembelajaran Tidak Langsung)
2. Alat penilaian : Jurnal
3. Contoh Jurnal penilain Sikap piritual dan Sosial (tidak langsung)

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Aspek
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
2. Bentuk : Uraian

a. Kisi-kisi Soal

1. Teknik : Tertulis
2. Bentuk : Uraian

Nama Sekolah : SMPN 6 Malang

Kelas/Semester : VII

Mata pelajaran : IPS

Tahun Pelajaran : 2016/2017

NO	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk soal	Jumlah soal
1.	3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap	Pengertian Lembaga Sosial	3.2.1 Menjelaskan pengertian lembaga sosial. 3.2.2 Mencirikan syarat-syarat norma atau	Uraian	1

kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	aturan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga sosial.	Uraian	1
	3.2.3 Mengklasifikasikan tingkatan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.	Uraian	1
	3.2.4 Menyimpulkan perbedaan tingkatan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat	uraian	1

b. BUTIR SOAL

NO	INDIKATOR SOAL	SOAL	S K O R																				
1	Menjelaskan pengertian lembaga sosial.	Jelaskan pengertian lembaga sosial !	20																				
2	Mencirikan syarat-syarat norma atau aturan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga sosial.	Tunjukkan syarat-syarat norma sosial yang dapat dikategorikan sebagai lembaga sosial !	20																				
3	Mengklasifikasikan tingkatan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.	Perbedaan Tingkatan norma sosial:	30																				
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama Norma</th> <th>Pengertian</th> <th>Contoh</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Cara (Usage)</td> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Kebiasaan (Folksway)</td> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Tata Kelakuan (Mores)</td> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Adat Istiadat (Customs)</td> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> </tbody> </table>	No	Nama Norma	Pengertian	Contoh	1	Cara (Usage)	2	Kebiasaan (Folksway)	3	Tata Kelakuan (Mores)	4	Adat Istiadat (Customs)	
No	Nama Norma	Pengertian	Contoh																				
1	Cara (Usage)																				
2	Kebiasaan (Folksway)																				
3	Tata Kelakuan (Mores)																				
4	Adat Istiadat (Customs)																				

4	Menyimpulkan perbedaan tingkatan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.	Berikan contoh norma dan sanksinya yang berlaku di daerahmu, sesuaikan dengan tabel di bawah ini:			30	
		No	Norma	Contoh Perilaku		Sanksi
		1	Cara
		2	Kebiasaan
		3	Tata Kelakuan
4	Adat Istiadat			

c. Kunci Jawaban dan Pedoman penskoran

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1	<p>Asosiatif : adalah interaksi sosial yang mengarah pada <i>kesatuan pandangan</i></p> <p>Disosiatif : adalah interaksi sosial yang mengarah pada <i>pertentangan/konflik</i></p>	4
2	<i>Melerai teman yang bertengkar</i>	2
3	<p><i>a. Melerai</i></p> <p><i>b. Menasehati teman untuk mengendalikan diri</i></p> <p><i>c. Melaporkan kepada guru</i></p>	6

Keterangan : Kata tercetak miring adalah kata kunci jawaban

Pedoman penskoran penskoran:

- a. Menjawab 1 kata kunci benar mendapat skor 2
- b. Menjawan 1 kata kunci salah mendapat skor 1
- c. Tidak menjawan mendapat skor 0

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMUM}} \times 100$$

Keterangan predikat:

Sangat Baik (A)	: 86-100
Baik (B)	: 71-85
Cukup (C)	: 56-70
Kurang (D)	: ≤ 55

Mengetahui

Malang, 29 Juli 2017

Kepala SMP Negeri 6 Malang

Guru Mata Pelajaran IPS

Risna Widyawati, S.Pd
NIP. 196709101989012002

Dra. Prima Ragawanti
NIP. 196008151984032014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 6 Malang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VII/Dua

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.3 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	3.3.1 Menjelaskan pengertian lembaga pendidikan 3.3.2 Menjelaskan jenis lembaga pendidikan 3.3.3 Menjelaskan fungsi lembaga pendidikan 3.3.4 Menjelaskan pengertian lembaga politik 3.3.5 Menyebutkan jenis-jenis lembaga politik 3.3.6 Menjelaskan tugas masing-masing lembaga politik 3.3.7 Menjelaskan fungsi lembaga politik
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan	4.2.1 Mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang interaksi sosial didepan kelas.

sosial budaya	
---------------	--

C. Materi Pembelajaran

a. Materi Reguler

- Pengertian lembaga pendidikan
- Jenis lembaga pendidikan
- Fungsi lembaga pendidikan
- Pengertian lembaga politik
- Jenis-jenis lembaga politik
- Tugas masing-masing lembaga politik
- Fungsi lembaga politik

b. Materi Remedial

- Tugas masing-masing lembaga politik

c. Materi Pengayaan

- Gambar struktur lembaga politik di Indonesia

D. Kegiatan Pembelajaran

➤ Pertemuan ke – 1.

Kegiatan	Langkah – langkah pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. 3. Guru mengonfirmasi dan membahas tugas yang diberikan guru padapertemuan sebelumnya. 4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan lembaga pendidikan. <p>Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.</p>	
Inti	Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik diminta mengamati tentang contoh gambar dalam buku siswa yang berkaitan dengan lembaga pendidikan b) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. 	

		<p>c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>d) Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di papan tulis.</p> <p>e) Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.</p>	
	Menanya	<p>a) Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 – 4 siswa.</p> <p>b) Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan Kelompok 1 dan 5: Jelaskan pengertian lembaga pendidikan!</p> <p>Kelompok 2 dan 6: Sebutkan jenis-jenis lembaga pendidikan!</p> <p>Kelompok 3 dan 7: Jelaskan fungsi lembaga pendidikan!</p> <p>Kelompok 4 dan 8: Sebutkan Permasalahan Pendidikan di Indonesia, beserta solusinya!</p> <p>c) Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.</p>	
	Mengumpulkan Informasi	<p>a) Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.</p> <p>b) Kelompok dibagi menjadi 4</p>	

		kelompok penyaji dan 4 kelompok penyanggah.	
	Mengasosiasi	<p>a) Dalam Kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).</p> <p>b) Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p>	
	Mengomunikasikan	<p>a) Peserta didik dalam kelompok penyaji diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>b) Kelompok lain sebagai kelompok penyanggah diminta member tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.</p> <p>c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.</p>	
Penutup	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4. Peserta didik diberi pesan tentang 	

		<p>nilai dan moral.</p> <p>5. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.</p> <p>6. Peserta didik diingatkan untuk mengerjakan aktivitas kelompok yang ada pada buku siswa.</p>	
--	--	---	--

➤ **Pertemuan ke – 2.**

Kegiatan	Langkah – langkah pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Pendahuluan	<p>5. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.</p> <p>6. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.</p> <p>7. Guru mengonfirmasi dan membahas tugas yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>8. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan lembaga pendidikan. Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.</p>	
Inti	Mengamati	<p>f) Peserta didik diminta mengamati tentang contoh gambar dalam buku siswa yang berkaitan dengan lembaga politik</p> <p>g) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.</p> <p>h) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>i) Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di papan tulis.</p> <p>j) Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran,</p>	

		maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.	
	Menanya	<p>a) Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 – 4 siswa.</p> <p>b) Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan Kelompok 1 dan 5: Jelaskan pengertian lembaga politik!</p> <p>Kelompok 2 dan 6: Sebutkan jenis-jenis & tugas lembaga politik (MPR, Presiden, Wakil Presiden, DPR) di Indonesia!</p> <p>Kelompok 3 dan 7: Sebutkan jenis-jenis & tugas lembaga politik (DPD, Pemerintah Daerah, DPRD Provinsi, DPRD Kota/Kabupaten, dan Partai Politik) di Indonesia!</p> <p>Kelompok 4 dan 8: Jelaskan fungsi lembaga politik!</p> <p>c) Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.</p>	
	Mengumpulkan Informasi	<p>a) Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.</p> <p>b) Kelompok dibagi menjadi 4 kelompok penyaji dan 4 kelompok penyanggah.</p>	
	Mengasosiasi	a) Dalam Kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber	

		<p>untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).</p> <p>b) Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p>	
	Mengomunikasikan	<p>a) Peserta didik dalam kelompok penyaji diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>b) Kelompok lain sebagai kelompok penyanggah diminta member tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.</p> <p>c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.</p>	
Penutup	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 5. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan 	

		kepada guru.	
		6. Peserta didik diingatkan untuk mengerjakan aktivitas kelompok yang ada pada buku siswa.	

E. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian
 - a. Pengetahuan: Tes lisan & tes tulis
 - b. Keterampilan: Lembar observasi & Rubrik pengamatan diskusi
2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran (terlampir)
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
 Remedial: Jenis & tugas lembaga politik
 Pengayaan: Struktur Organisasi lembaga politik

F. Media / alat, bahan, sumber belajar

- a. Media/alat
 Gambar tentang lembaga pendidikan dan politik.
 LCD Proyektor dan Komputer serta tayangan slide Power point
- b. Sumber belajar
 Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, nara sumber, lingkungan sekitar dan sumber lain.

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian

A. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sosial

4. Teknik penilaian: Observasi (Pembelajaran Tidak Langsung)
5. Alat penilaian : Jurnal
6. Contoh Jurnal penilain Sikap piritual dan Sosial (tidak langsung)

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Aspek
6.					
7.					

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Aspek
8.					
9.					
10.					

B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
 2. Bentuk : Uraian

d. Kisi-kisi Soal

1. Teknik : Tertulis
 2. Bentuk : Uraian

Nama Sekolah : SMPN 6 Malang

Kelas/Semester : VII

Mata pelajaran : IPS

Tahun Pelajaran : 2016/2017

NO	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk soal	Jumlah soal
1.	3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	Bentuk-bentuk interaksi sosial	1. Menjelaskan pengertian lembaga pendidikan	Uraian	1
			2. Menjelaskan jenis lembaga pendidikan	Uraian	1
			3. Menjelaskan fungsi lembaga pendidikan	Uraian	1
			4. Menjelaskan Permasalahan pendidikan di	Uraian	1

			Indonesia, dan menemukan solusinya		
			5. Menjelaskan pengertian lembaga politik	Uraian	1
			6. Menyebutkan jenis-jenis lembaga politik	Uraian	1
			7. Menjelaskan tugas masing-masing lembaga politik	Uraian	1
			8. Menjelaskan fungsi lembaga politik	Uraian	1

BUTIR SOAL

NO	INDIKATOR SOAL	SOAL	SKOR
1	Menjelaskan pengertian lembaga pendidikan	Jelaskan pengertian lembaga pendidikan ?	5
2	Menjelaskan jenis lembaga pendidikan	Jelaskan jenis lembaga pendidikan	5
3	Menjelaskan fungsi lembaga pendidikan	Jelaskan fungsi lembaga pendidikan	5
4	Menjelaskan Permasalahan pendidikan di Indonesia, dan menemukan solusinya	Jelaskan Permasalahan pendidikan di Indonesia, dan menemukan solusinya	5
5	Menjelaskan pengertian lembaga politik	Jelaskan pengertian lembaga politik	5
6	Menyebutkan jenis-jenis lembaga politik	Sebutkan jenis-jenis lembaga politik	5
7	Menjelaskan tugas masing-masing lembaga politik	Jelaskan tugas masing-masing lembaga politik	5
8	Menjelaskan fungsi lembaga politik	Jelaskan fungsi lembaga politik	5
	Menjelaskan fungsi lembaga politik		

SKOR PEROLEHAN

$$\text{NILAI} = \frac{\text{-----}}{40} \times 100$$

Keterangan predikat:

Sangat Baik (A) : 86-100

Baik (B) : 71-85

Cukup (C) : 56-70

Kurang (D) : ≤ 55



Mengetahui

Malang, 29 Juli 2017

Kepala SMP Negeri 6 Malang

Guru Mata Pelajaran IPS

Risna Widyawati,S.Pd
NIP. 196709101989012002

Dra. Prima Ragawanti
NIP.196008151984032014





Gambar 2.1: Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Prima Ragawanti guru IPS kelas VII 5 di SMPN 6 Malang pada tanggal 24 Mei 2017.



Gambar 3.1: Ketika peneliti melakukan wawancara ke dua dengan Ibu Prima Ragawanti guru IPS kelas VII 5 di SMPN 6 Malang pada tanggal 06 Juni 2017.



Gambar 4.1: Ketika Peneliti melakukan wawancara dengan Melisa Sutrispo, Alninantari dan Mercynta siswi kelas VII 5 di Loby SMPN 6 Malang pada tanggal 24 Mei 2017.



Gambar 5.1: Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Fernanda Aulia Mustafa siswi kelas VII 5 di dalam Kelas SMPN 6 Malang pada tanggal 06 Juni 2017.



Gambar 6.1: Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Fadilah Rahmani siswi kelas VII 5 di dalam kelas SMPN 6 Malang pada tanggal 06 Juni 2017.



Gambar 7.1: Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Hana Hanifah Arinda Sari siswi kelas VII 5 di dalam kelas SMPN 6 Malang pada tanggal 06 Juni 2017.

PEDOMAN WAWANCARA

➤ GURU

1. Bagaimana pendapat anda tentang variasi gaya belajar siswa?
2. Bagaimana gaya belajar siswa ketika didalam kelas?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa yang berbeda – beda?
4. Langkah apa saja yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran IPS dikelas berlangsung?
5. Strategi dan metode apa saja yang digunakan ketika mengajar didalam kelas?
6. Dan apakah strategi tersebut sudah menyesuaikan dengan gaya belajar siswa?
7. Dan apakah strategi tersebut mempengaruhi nilai atau hasil belajar siswa?
8. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPS setelah guru mengajar dengan menyesuaikan variasi gaya belajar siswa?

➤ SISWA

1. Gaya belajar apa yang kalian sukai?
2. Model pembelajaran apa saja yang digunakan guru IPS ketika proses pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran IPS?
4. Apakah strategi yang diterapkan guru IPS sudah sesuai dengan gaya belajar kalian?

5. Apakah kalian senang dengan gaya mengajar yang diterapkan guru IPS di kelas?



INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII Di SMPN 6 Malang

Fokus Penelitian :

1. Bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa kelas VII di SMPN 6 Malang?
2. Bagaimana variasi gaya belajar siswa kelas VII di SMPN 6 Malang?
3. Bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 6 Malang?

VARIABEL	INDIKATOR	PEDOMAN WAWANCARA
SMPN 6 Malang	<ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah SMPN 6 Malang b. Visi Misi SMPN 6 Malang 	Dokumentasi
Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Variasi Gaya Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> a. Langkah yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran IPS berlangsung b. Strategi dan metode yang digunakan ketika mengajar di dalam kelas c. Upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan variasi gaya 	

	belajar siswa yang berbeda	
Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS	<ul style="list-style-type: none"> a. Gaya belajar siswa ketika di dalam kelas b. Variasi gaya belajar siswa c. Variasi gaya belajar dapat mempengaruhi nilai atau hasil belajar siswa d. Respon terhadap pembelajaran IPS dengan menyesuaikan variasi gaya belajar siswa 	Interview, Observasi dan Wawancara

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nur Nisfu Laily
 NIM : 13130147
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 06 Agustus 1995
 Tahun Masuk : 2013
 Alamat Rumah : Dsn Ngipik Rt 04 Rw 01
 Kelurahan Kanigoro Kecamatan
 Pagelaran Kabupaten Malang
 No Telp Rumah/HP : 085 755 281 147

Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tahun Ajaran
1.	MI Al-Falah	2002 – 2008
2.	MTS An-Nur	2008 – 2010
3.	MA An-Nur	2010 – 2013

Malang, 10 Agustus 2017
Mahasiswa

(Nur Nisfu Laily)